

***INSYA' I TALABDALAM SURAH AL-HAJJ***



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Humainiora (S.Hum) Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Jurusan  
Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**NAHIRAWATI**  
**NIM : 30256117013**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**STAIN MAJENE**

**2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Insyā'i Talabi" Dalam Sūrah Al-Hajj* yang disusun oleh Nahirawati, NIM. 30256117013, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022 M. bertepatan dengan 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Humainiora (S.Hum) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Januari 2022 M.

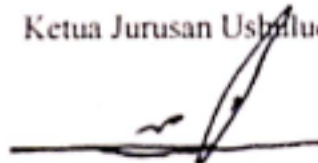
22 jumadil akir 1443 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Nur Murdan, M.Th I	(.....)
Sekretaris	: Burhanuddin, S Pd, M. Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ahmad Muwaffaq N, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Hasyim Ashar i, Lc., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: A.Zamakhsyari, Lc, M.Hum.	(.....)

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M.Pd.

NIP. 196308171998031002

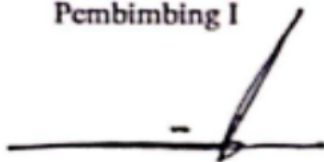
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nahirawati** NIM : 30256117013 Mahasiswi Program Studi Bahasa dan Sastra Arab STAIN majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "*Insyā'i Ṭalabī Dalam Sûrah Al-Hajj*" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

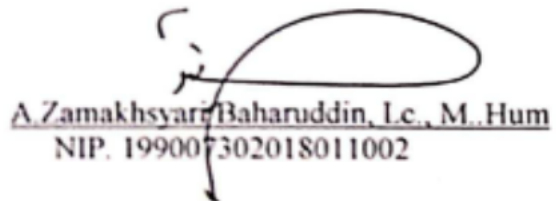
Majene, 06 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Abd. Fattah, M.Pd  
NIP. 196308171998031002

Pembimbing II



A. Zamakhsyari Baharuddin, Lc., M. Hum  
NIP. 199007302018011002

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahir Rahmānir Rahīm*

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi kita yang Mulia, Muhammad SAW. yang diutus ke dunia untuk memberi peringatan dan membawa berita gembira kepada manusia, dan sebagai penyeru kepada agama Allah SWT. dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi kehidupan manusia di muka bumi ini.

skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah dan juga sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penyusun untuk memperoleh gelar sarjana starata satu dalam program studi Bahasa dan Sastra Arab pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Penulis juga sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar hasilnya bisamemuaskan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis dengan hormat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah.S.T. M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Majene.
2. Dr. H. M. Napis DJ, MA selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Majene pada periode 2017-2020
3. Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab Dan Dakwah STAIN Majene dan juga beliau selaku pembimbing 1 kami, yang telah banyak memberikan arahan serta petunjuk dalam

penulisan skripsi ini.

4. Hasyim Ashari, M.A. Selaku Ketua Prodi Bahasa Dan Sastra Arab di STAIN Majene.
5. A.Zamakhsyari Baharuddin, Lc. M.Hum. selaku pembimbing 2 kami, yang juga banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Bahasa dan Sastra Arab yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya.
7. Segenap dosen dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Majene yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang selama hidupnya mendidik dan memberikan kasih sayang penuh serta do'a-do'anya sehingga kami bisa sampai ketahap ini.
9. Kepada saudara-saudaraku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'anya kepada kami.
10. Para *Ustadzah* dan para *Akhwat*, yang tidak bisa kami sebut satu-persatu, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'anya dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan sesama prodi yang selalu memberikan ide-ide dan semangat dalam penulisan skripsi ini

Majene, 06 Juli 2021

Penulis

**Nahirawati**

Nim. 30256117013

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLATE.....	x
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Ratar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Defenisi Operasional.....	5
E. Metodologi Penelitian.....	6

F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
<b>BAB 11 TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU <i>BALĀGHAH</i>.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian <i>Balāghah</i> .....	10
B. Pengertian Ilmu <i>Ma'ani</i> .....	12
C. Pengertian <i>Insyā'i</i> .....	13
<b>BAB III GAMBARAN UMUM <i>SŪRAH AL-HAJJ</i>.....</b>	<b>37</b>
A. Pengertian Al-Qur'an.....	37
B. Gambaran Umum <i>Sūrah Al-Hajj</i> .....	39
<b>BAB IV ANALISIS <i>INSYA'ITĀLABĪ</i>DALAM <i>SŪRAH AL-HAJJ</i>.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan <i>al-Insyā'i Ṭalab<sup>3</sup></i> dalam <i>Sūrah Al-Hajj</i> .....	41
B. Fungsi dan Pemaknaan <i>al-Insyā'i Ṭalab<sup>3</sup></i> dalam <i>Sūrah Al-Hajj</i> .....	49
C. Analisis ayat-ayat <i>al-Insyā'i Ṭalab<sup>3</sup></i> dalam <i>Sūrah Al-Hajj</i> .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	73
C. Daftar Pustaka.....	75

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab- Latin*

*Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	<i>śa</i>	<i>ś</i>	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	<i>ħa</i>	<i>ħ</i>	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	<i>Żal</i>	<i>Ż</i>	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	<i>Er</i>
ز	Zal	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	<i>Apostrofterbalik</i>
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

*Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengantanda ( ' ).*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>kasrah</i>	i	I
أ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathahdanyā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathahdanwau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haua*

### **B. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf danda, yaitu:

HarakatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ا ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alifa tauyā'</i>	Ā	a dangaris diatas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dangaris diatas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dangaris diatas

## ABSTRAK

Nama : Nahirawati  
Nim : 30256117013  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Judul Skripsi : *Insyā'i ṭalabī* dalam *sūrah al-Hajj*

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Fungsi dan pemaknaan *insyā'i ṭalabī* dalam *sūrah al-Hajj*, (2) jenis *insyā'iṭalab<sup>3</sup>* yang paling banyak digunakan dalam *sūrah al-Hajj*.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan studi pustaka (*Library research*). Yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis *insyā'iṭalabī* yang terdapat dalam Al-Qur'an surah *Al-Hajj* dan Untuk mengetahui fungsi dan tujuan *insyā'iṭalabī* yang terdapat dalam Al-Qur'an *sūrah al-Hajj* serta mengetahui jenis *Insyā'i ṭalabī* yang paling banyak digunakan dalam *sūrah al-Hajj*.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan 42 *Insyā'i ṭalabī* yang terdapat dalam 21 ayat yang ada dalam surah *al-Hajj*, jenis-jenis *Insyā'i ṭalabī* tersebut adalah: 30 lafadz *amar*, 1 lafadz *nahy*, 6 lafadz *Istifhām*, 5 lafadz *Nidā*. Peneliti menemukan 26 *Amar* yang keluar dari makna dan fungsi aslinya yaitu diantaranya sebagai *irsyad* (untuk memberi petunjuk), *tahqir* (untuk menghinakan), *tahdid* (untuk memberi ancaman), *taswiyah* (untuk penyamaan) dan *istitha*. Dan 6 *Istifhām* yang keluar dari makna aslinya yaitu diantaranya *ta'zhim* (untuk mengangungkan), *nafy* (untuk menidakan), *inkar* (untuk mengingkari), (untuk memberi perintah), *amar* (memerintah), *istibtha* (untuk melemahkan/mengolok). Dan ada 3 *lafadz* yang keluar dari makna aslinya diantaranya berfungsi sebagai teguran, dan juga berfungsi sebagai *irsyad* (petunjuk).

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan, khususnya bagi kaum Muslimin. karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan sumber ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Syekh Muhammad Ali Al-Shobuniy bahwa Al-Qur'an adalah *kalām* Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul melalui perantaraan malaikat Jibril As. yang tertulis dalam *mujhaf*, diriwayatkan secara *mutawatir*, membacanya dinilai sebagai ibadah, dimulai dari surah *al-Fatihah* dan ditutup dengan surah *an-Nās*.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang mulia, gaya bahasanya indah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk (hidayah) bagi ummat manusia, sebagaimana Firman Allah Swt. Dalam Surah Al-Baqarah : 2.

{ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۗ فِيهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ... }<sup>2</sup>

Terjemahan:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,

---

<sup>1</sup>Lihat:Manna al-Qaththan“*ulumul Qur'an*”(Madinah Al-Qahir: maktabah muhammad wahbah, t.th) h.16, lihat juga: Muhammad Yasir dan Ade Jamaluddin, *Studi Al-Qur'an*. (Pekan Baru, 2016), h. 3

<sup>2</sup>Q.S. Al-Baqarah : 2

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Kitta' (Koroang) di'e, andiang diang abata-batangan di lalangna, menjari patiroang lao di to me'atakwa,*

Dan Allah telah menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab. Sebagaimana telah diberitakan dalam Al-Qur'an surah *Yusuf*: 2.

{ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ }<sup>3</sup>

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sitongangna iyami' mappaturung (Koroang) ma'basa Ara', mamoare'o mie' mupahangi.*

Bahasa Arab adalah bahasa yang mempunyai keistimewaan, karena Allah SWT. menurunkan Al-Quran dengan menggunakan bahasa Arab, oleh karena itu dengan mempelajarinya seseorang dapat memahami isi kandungan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan pedoman utama bagi kaum muslimin. Akan tetapi Ada berbagai ilmu yang harus pelajari untuk bisa menguasai bahasa Arab, diantaranya *ilmu nahwu, ilmu shāraf, ilmu balaghah, dan Lain-lain.*

Salah satu bidang ilmu dalam kajian bahasa Arab adalah ilmu *balaghah*. Ilmu *balaghah* adalah ilmu yang mempelajari tentang keindahan bahasa, kejelasan makna, kesesuaian kata-kata dengan kondisi lawan bicara saat ungkapan terjadi dengan *kefajihan*.<sup>4</sup> Menurut Ali' Asyri Zaid berpendapat bahwa kajian *balaghah* lahir ketika islam datang, khususnya ketika Al-Qur'an diturunkan<sup>5</sup>. Maka Untuk bisa mengerti isi kandungan Al

---

<sup>3</sup>Q.S. *Yusuf* : 2

<sup>4</sup>Lihat: Muhammad Ahmad Qosim, "*Ulumul Balagah* (Lebanon: Universitas Islam Muhammad Ibn Saud, 2003) h.5 lihat juga: Abdul Haiy Bin Abdul Halim, "*Ushlub Insha'i & Dilalahnya Dalam Al-Qur'an*". (Pekan Baru: Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), h. 1.

<sup>5</sup>Muhammad Agus Mushpdiq, "*Majaz Al-Qur'an Pemicu Lahirnya Ilmu Balaghah*". (An-Nabighoh Vol. 20, No. 01 2018) h. 46

Qur'an dengan baik dan benar, pengetahuan tentang Ilmu *balāghah* merupakan salah satu alat utama.

Ilmu *balāghah* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menggali berbagai teks keagamaan yang berbahasa Arab, seperti Al-Qur'an dan Hadist. Adapun Ilmu *balāghah* terbagi menjadi 3 yaitu: ilmu *ma'āni*, ilmu *bayān*, dan ilmu *bādī*. Akan tetapi fokus dalam penelitian ini adalah *al-Insyā'i* yang merupakan bagian dari ilmu *ma'āni*. Ilmu *ma'āni* menurut As-Sakaki Ilmu *ma'āni* ilmu yang membahas maksud dari kata-kata tertentu dari diksi para ahli *balāghah* dalam menyampaikan suatu informasi dengan susunan kata-kata yang indah merupakan ilmu yang membahas tentang *uslūb* dari segi struktur kalimat dalam ilmu *nahwu*. Ilmu *ma'āni* juga merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyampaikan kalam Arab sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>6</sup> Ilmu ini juga memiliki berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan Al-Qur'an, sehingga dapat ditetapkan maksud dan tafsir dari suatu ayat.<sup>7</sup> Oleh karena itu ilmu *ma'āni* merupakan cabang ilmu yang sangat penting untuk dikaji .

*al-Insyā'i* adalah salah satu cabang dari ilmu *balāghah* khususnya ilmu *ma'āni*. *al-Insyā'i* terbagi menjadi dua yaitu *uslūb al-Insyā'i ṭalab<sup>3</sup>* dan *uslūb al Insyā' ghairu ṭalab<sup>3</sup>*. Dalam penelitian ini, peneliti akan hanya akan meneliti *uslūb al-Insyā'i ṭalab<sup>3</sup>*. *uslūb al-Insyā'i ṭalab<sup>3</sup>* adalah kalimat yang

---

<sup>6</sup>Lihat: Ahmad Hasyimi, "*Jawahirul Balaghah*". (Beerut, Al- Maktab Al-Adriyayah, t. Th), h.16, lihat juga: Al-Qazwini Muhammad Bin Abdul Rahman Jalaluddin, *Al-Idobahu fi ulumumi Al-Balaghah*, (Beirut: Rumah Buku Ilmiah, 2003) h. 23

<sup>7</sup>Tika Fauziah, "*Kalam Insya'i Thalabi Dalam Surah Yasin*". (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah (IIQ) Jakarta 2020) h.3.

menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diucapkan<sup>8</sup> yaitu ada yang berupa perintah, larangan, seruan, pertanyaan, dan kata yang menunjukkan pengharapan, yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an. oleh karena peranan ilmu ini sangat penting dalam membantu kita dalam pemaknaan Al-Qur'an, dan agar kita mengerti maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama untuk bisa mengetahui perintah dan larangan Allah maka peneliti merasa sangat penting untuk menelitinya dan itulah alasan peneliti memilih *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup> sebagai fokus penelitiannya.

Adapun *sūrahal-Hajj* dipilih sebagai objek penelitiannya karena *sūrahal-Hajj* memiliki keutaamaan tersendiri yaitu dalam *sūrahan-Naml* satu-satunya *sūrah* yang didalamnya terdapat dua ayat *as-Sajdah*, juga didalamnya menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji yang penting untuk kita ketahui.

.Dari itu peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengkaji *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup> dalam *sūrahal-Hajj* dan memberi judul penelitiannya, "***Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup> dalam Al-Qur'an *sūrahal-Hajj***"

## B. Rumusan Masalah (المشكلة)

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Fungsi dan Pemaknaan *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup> yang terdapat dalam *sūrahal-Hajj*?

---

<sup>8</sup>Lihat: Abdul aziz atiq, "*Ilmu Maani fii al-balāghatu al-Arabia*" (berut lebanonal-hāru al-Nahkhotul Arabia, cet.1, 2009) h.70 lihat juga: M. Rusydi khalid, "*Uslub Al-Insyā' Dalam Qs. Al-Maidah*". (UIN Makassar, t.th.) h. 3

2. Apa jenis *Insyā'īṭalab*<sup>3</sup> yang banyak digunakan dalam *sūrahal-Hajj* ?

### C. Tujuandan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- a. Untuk mengetahui fungsi dan maknanya *Insyā'īṭalab*<sup>3</sup> yang terdapat dalam Al-Qur'an *sūrahal-Hajj*
- b. Untuk mengetahui jenis *Insyā'īṭalab*<sup>3</sup> yang banyak digunakan dalam *sūrahal-Hajj*

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan pembelajaran ilmu *balāghah* khususnya *Insyā'īṭalab*<sup>3</sup> dan inspirasi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam tentang ilmu *balāghah* khususnya *Insyā'ī ṭalab*<sup>3</sup>
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lain termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an agar terus menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya
- 2) Dapat memberikan informasi dan wawasan pada pembelajaran

bahasa Arab.

- 3) Manfaat Bagi pembaca adalah diharapkan bisa memberikan informasi dan mengerti makna dari ayat yang mengandung *Insyā'īṭalab*<sup>3</sup>dalam Al-Qur'an *sūrahal-Hajj*
- 4) Manfaat Bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam bidang ilmu *balāghah*.

#### D. Defenisi Operasional

##### 1. Deflnisi istilah

Sebelum masuk dalam penelitian, baiknya menjelaskan dahulu makna dari istilah-istilah yang terkait dengan judul yaitu:.

##### a. *Insyā'i*

الإِنشَاءُ مَا لَا يَصِحُّ أَنْ يُقَالَ لِقَائِهِ إِنَّهُ صَادِقٌ فِيهِ أَوْ كَاذِبٌ<sup>9</sup>

*Insyā'i* yaitu perkataan yang tidak bisa dinilai jujur atau bohongnya.

##### b. Al-Qur'an *sūrahal-Hajj*

*Sūrah* ke 22, terdapat dalam juz 17 yang terdiri dari 78 ayat. Sebagian ayatnya ditunkan di Mekkah dan sebagian lagi di Madinah. Satu-satunya *sūrah* yang didalamnya terdapat dua ayat Sajdah, yaitu pada ayat 18 dan 77

##### 2. Fokus Penelitian

---

<sup>9</sup> Lihat Ali Al-Jarem & Mustafa Amin. *Al- Balaghatu Al- Wadihah*, (Surabaya: Perpustakaan Al-Hadiyah, t. Th.) h. 138, Lihat juga: Universitas Islam Muhammad Ibn Saud, *Silsilatu Ta'limi Al-Lughatu Al-Arabiah*, (Jakarta Timur: Universitas Islam Muhammad Ibn Saud, 1994) h.18

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penulis memfokuskan penelitiannya pada bagaimana fungsi dan makna *Insyā'ṭalab*<sup>3</sup> dalam *SūrahAl-Hajj* berdasarkan rumusan masalah.

## E. Metodeologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian ( نوعية البحث )

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan studi pustaka (*libraryresearch*). Deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian.

### 2. Sumber Data ( مصادر البيانات )

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu dari ayat-ayat Al-Qu'an dalam *sūrahal-Hajj*.
- b. Data sekunder, yaitu kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian ini. .

### 3. Teknik Pengumpulan data ( طريقة جمع البيانات )

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan seluruh ayat-ayat dari *sūrahal-Hajj* yang didalamnya mengandung *insyā'ṭalab*<sup>3</sup>.

### 4. Teknik Analisis data ( طريقة تحليل البيانات )

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu sbb:

- a. Klasifikasi: Tahap kedua seluruh ayat-ayat yang telah dipastikan mengandung *insyā'italab*<sup>3</sup> kemudian klasifikasi berdasarkan jenisnya masing-masing.
- b. Komparasi : Tahap ketiga, semua ayat-ayat yang telah diklasifikasi, kemudian dibandingkan jumlah sesuai dengan jenis dan ditafsirkan diberikan argumentasi.
- c. Eksplorasi: menjelaskan ayat-ayat yang ada

## 5. Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri<sup>10</sup>

## F. Kajian Pustaka (الدراسة السابقة)

Judul dalam penelitian ini belum diteliti sebelumnya, namun penelitian ini bukan yang pertama dalam *ilmu balāghah*, berikut adalah penelitian sebelumnya:

1. Skripsi yang ditulis Abdul Haiy Bin Abd. Halim (2017) Mahasiswa lulusan UIN Sultan Syarif Riau. Dalam skripsinya yang berjudul “ *Uṣṣlūb Insyā’i dan dilalahnya dalam Al-Qur’an*”. Penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian kepustakaan (Library

---

<sup>10</sup>Dr. Drs. I Wayan Suwendra. “ *Metode Penelitian Kualitatif*,” h. 7

Research). Dengan menggunakan Metode tematik.

Pada penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitub sama-sama meneliti tentang *uslūb al-Insyā'i*. Adapun perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan, objek penelitiannya (Beberbeda *sūrah*), dan fokus penelitiannya, yaitu penelitian diatas juga meneliti unsur dilalah yang terdapat dalam *sūrah* yang diteliti.

2. Tesis yang ditulis oleh H. M. Rusydi Khalid dalam program magister pascasarjana prodi bahasa dan sastra Arab Universitas islam negeri Alauddin Makassar, dalam tesisnya yang berjudul "*Uslub al-Insyā'i dalam Qs. Al-Maidah*. Penelian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode Analisis Isi (content Analisis). Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen.

Pada penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *uslub al-Insyā'i*. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya (Berbeda *sūrah*) Fokus penelitiannya dalam penelitian kami hanya berfokus pada *al-Insyā'i talab*<sup>3</sup>

## G. Sistematika Penulisan

BAB I, PENDAHULUAN, Yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, defenisi istilah, tinjauan penelitian terdahulu atau kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU BALĀGHAH yang didalamnya memuat pengertian *balāghah*, pengertian ilmu *ma'āni*. Pengertian *uṣṭūb insyā'i*, pembagian *uṣṭūb insyā'i* ;jenis-jenis *uṣṭūb-insyā'i*.

BAB III, GAMBARAN UMUM AL-QUR'AN *SŪRAH AL-HAJJ*, yang didalamnya memuat pengertian yang didalamnya memuat pengertian Al-Qur'an, dan gambaran umum *sūrah al Hajj*

BAB IV, ANALISIS AYAT-AYAT *INSYĀ'ITĀLAB* DALAM *SŪRAHAL-HAJJ* SERTA TUJUANNYA yang didalamnya memuat pasal I temuan ayat-ayat yang mengandung *insyā'itālab*<sup>3</sup>, Pasal II fungsi *insyā'itālab*<sup>3</sup> dalam *sūrah Al Hajj*, pasal III analisis ayat-ayat yang mengandung *insyā'i tālab*<sup>3</sup> dalam *sūrah Al Hajj*

BAB V PENUTUP, yang didalamnya memuat Kesimpulan Dan Saran-saran.



## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU *BALĀGHAH* (*Ma'āni/Insyā'i*)

#### A. Pengertian *Balāghah*

Ilmu *balāghah* adalah salah satu cabang ilmu yang sangat banyak terdapat dalam Al-Qur'an. *Balāghah* adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana bahasa itu dapat digunakan oleh seseorang secara efektif, sehingga lawan bicara (*mukhatab*) dapat mengerti dari maksud dari orang yang berbicara (*mutakallim*), sehingga tidak membuat salah faham, tidak menyinggung perasaan lawan bicara, melainkan menimbulkan kesan yang baik, menarik, dan bahkan perkataan tersebut menjadi indah<sup>11</sup>. Secara garis besar ilmu *balāghah* terbagi menjadi atas tiga cabang ilmu yaitu: ilmu *ma'āni*, ilmu *bayān* dan ilmu *bādi'*. Ilmu *ma'āni* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara menyampaikan perkataan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Ilmu *bayān* yaitu digunakan untuk menyampaikan suatu maksud dengan menggunakan berbagai macam redaksi kalimat. Ilmu *bādi'* merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara memperindah kalimat dengan tetap menyesuaikan situasi dan kondisi. Ketiga cabang ilmu ini memiliki peranan penting dalam penyampaian suatu kalimat sehingga kalimat itu menjadi indah dan bernilai.

Ilmu Al-Qur'an adalah salah satu ilmu yang memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan ilmu *balāghah*, diantaranya yaitu ilmu tafsir dan ilmu kalam dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup> Oleh karena itu kajian ilmu *balāghah*

---

<sup>11</sup>Lihat: Ahmad Qassem & Mohieldin. *Ulumu Al-Balaghah*, h. 8. Lihat Juga: Fakultasadab dan bahasa IAIN Surakarta, " *Ilmu Ma'anī*" (Yogyakarta: Gerbang Media Askara, 2019) h. 1

<sup>12</sup>Muhammad Agus Mushodiq, Jurnal "Majaz Al-Qur'an Pemicu Lahirnya Ilmu

dalam A-Qur'an

---

*Balaghah*" (IAIM NU Metro Lampung, tth) h. 50

Sangatlah penting. Adapun pengertian *balāghah* secara bahasa dan istilah diantaranya sebagai berikut:

البلاغة في اللغة: الوصول و الإنتهاء إلى الغاية

"*balāghah* menurut bahasa adalah sampai atau kesudahan (pada tujuan)."<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ali Jarim Musthafa dalam *Balaghatul Wadihah* yaitu:

أما البلاغة فهي تادية المعنى الجليل واضحا بعبارة صحيحة لها في النفس أثر خلاب مع ملائمة كل كلام للموطن الذي يقال فيه بالأشخاص الذين يخاطبون

"Adapun *balāghah* itu adalah mengungkapkan makna yang estetik dan jelas mempergunakan ungkapan yang benar, berpengaruh dalam jiwa, tetap menjaga relevansi setiap kalimatnya dengan tempat diucapkannya ungkapan itu, serta memperhatikan kecocokannya dengan pihak yang diajak bicara."<sup>14</sup>

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu *balāghah* yaitu penyampain perkataan dari seseorang kepada lawan bicarannya dengan menggunakan kata dan ungkapan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lawan bicara.

Perkataan yang diungkapkan dengan *balāghah* akan menghasilkan hasil olah pikir yang tidak biasa, dengan menghadirkan emosi, rasa, ketepatan dalam memilih diksi yang tepat dan imajinasi yang kuat adalah beberapa bagian dari keilmu sasteraan, dan ilmu *balāghah* adalah salah satunya.<sup>15</sup>

## 1. Sejarah singkat Munculnya Ilmu *balāghah*

<sup>13</sup>Lihat: Ahmad Qassem & Mohieldin. *Ulumu Al-Balaghah*, h. 7

<sup>14</sup>Ali Al-Jarem & Mustafa Amin. *Al-Balaghatu Al-Wadihah*, h. 8

<sup>15</sup>Iin Suryaningsih & Hendrawanto, Jurnal "*Syarh Fi Bayan al-Majaz wa al-Tasybih wa al-Kinayah*". (Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol. 4 No. 1, 2017) h. 3

Fase kemunculan ilmu *balāghah* diperkirakan sekitar tahun 150-350 H. awal kemunculan ilmu *balāghah*, ada dua pendapat. Yaitu diantaranya:

Menurut Zaid kemunculan *balāghah*, menurut zaid diawali dengan kajian *majaz* al-Qur'an yang dilakukan oleh Abu Ubaid, sedangkan menurut Syauqi Dzaif yang juga merujuk pada pendapat an-Nabighah, mengatakan bahwa *balāghah* muncul sejak era pra islam yang dilakukan oleh para penyair zaman jahiliyah.<sup>16</sup> Kesastaraan Arab pada era jahiliyah mengalami perkembangan berbagai bentuk sastra, baik prosa maupun puisi yang dikembangkan oleh orang-orang Arab pada masa itu.

Adapun pengaruh al-Qur'an terhadap *balāghah* Arabiyyah sangatlah besar. Itulah mengapa para pakar menggunakan Al-Qur'an sebagai objek kajiannya dalam diskursus-diskursus kebalaghahaan yang hasilnya melahirkan karya-karya besar seperti kitab *Majaz Al-Qur'an* karya Abu Ubaidah. Sehingga ilmu *balāghah* mengalami perkembangan dan mencapai puncaknya yaitu pada abad ke-V H. Ditandai dengan lahirnya dua kitab yang disusun oleh imam Abdul Qodir al-Jurjani (400-471 ). Yaitu kitab *Asrarul balāghah* yang berisi tentang *majaz, istiarah, tamsil, tasybih*, dan ilmu-ilmu *balāghah* lainnya. Kitab yang kedua yaitu *dala'ilul l'jaz* yang berisi tentang keindahan susunan kata dan konteksnya, dengan keindahannya makna yang menjadi keistimewaan *uslub* Al-Qur'an yang menunjukkan kemukjizatannya<sup>17</sup>.

---

h. 51 <sup>16</sup>Muhammad Agus Mushodiq, "*Majaz Al-Qur'an Pemicu Lahirnya Ilmu Balaghah*"

<sup>17</sup>Faisal Mubarak, "*Selayang Pandang Perkembangan Balaghah*", (UIN Antasari

## B. Pengertian Ilmu *Ma'āni*

*Ma'āni* merupakan ilmu yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara pemakaian kata sesuai dengan situasi dan kondisi. ilmu *ma'āni* merupakan dasar kaidah untuk mengetahui keadaan kalimat Arab yang sesuai dengan situasidan kondisi lapaz kalimat, sehingga maksud dari pembicaraan dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik<sup>18</sup>. Ilmu *ma'āni* terbagi menjadi beberapa cabang ilmu yaitu: *khavar* dan *Insy±,idzikir* dan *hadzf*, daktim dan *tak'khir*, *ashar*, *washal* dan *fashal*, *ijaz*,*itnab* dan *musawah*.

## C. Pengertian *uslub Insy±;i*

*Uslub* adalah makna yang terdapat dalam perkataan yang terangkai sedemikian rupayang membuat sasaran pencapaian kalimat yang diinginkan lebih cepat dan indah didengar sehingga mampu menyentuh jiwa pendegarnya<sup>19</sup> apa yang ada salah satu cabang ilmu *ma'±ni* yaitua-*khavar* dan *a-Insy±'i*. Dalam penelitian ini membahas tentang *Insy±'i*yaitu:

الإنشاء ما لا يصح أن يقال لقائله إنه صادق فيه أو كاذب

*kalimat yang tidak bisa diberi predikat jujur atau bohong*<sup>20</sup>

Adapun *uslub a-Insy±'i*terbagi menjadi dua yaitu:

### 1. *Insy±'i Ṭalab*<sup>3</sup>

وهو ما يستدعي مطلوبا غير حاصل وقت النطق

Banjarmasin, 2014) tth.

<sup>18</sup>Ibrahim Syamsuddin, "*Al-Idhahu fii ulumil Balaghah*", h. 4

<sup>19</sup> Lihat: Ahmad Hasyimi, "*Jawahirul Balaghah*" h.16

<sup>20</sup>Ali Al-Jarem & Mustafa Amin. *Al- Balaghatu Al- Wadihah*", h. 138

*Yaitu kalam yang didalamnya terdapat permintaan*<sup>21</sup>

*Insy±'iṭalab*<sup>3</sup> ini dapat diartikan juga sebagai perkataan yang diucapkan seseorang kepada orang lain dan didalam perkataanya tersebut terdapat suatu permintaan. Yang termasuk didalam *al-Insy±'iṭalab*<sup>3</sup> yaitu *amar, nahy, istifh±m, tamanny*, dan *nid±'*.<sup>22</sup>

## 2. *Insy±'ghairu Ṭalab*<sup>3</sup>

وهو ما لا يستدعي مطلوباً غير حاصل وقت النطق

*Yaitu kalam yang didalamnya tidak terdapat permintaan.*<sup>23</sup>

Di dalam *al-Insy±'i ghairu ṭalab*<sup>3</sup> tidak ada permintaan yang diinginkan oleh seseorang dari perkataannya kepada orang lain.

Yang termasuk *al-Insy±'ighairuṭalab*<sup>3</sup> adalah *ta'ajjub, mudh ad-dzaman, qasam*, dan kata-kata yang diawali dengan *af'alur raja*

### a. Jenis-jenis *Insy±'i ṭalab*<sup>3</sup>

#### 1) *Amar* (الأمر) Perintah

Untuk amar sendiri merupakan salah satu jenis *Insy±'iṭalab*<sup>3</sup> yang biasa digunakan oleh seseorang yang tinggi derajatnya kepada pihak yang lebih rendah derajatnya, seperti perkataan seorang majikan kepada pembantunya atau perkataan atau perkataan seorang raja kepada pengawalnya dan lain-lain. Dan perintah dalam amar ini terdapat empat redaksi yang biasanya digunakan, yaitu:

#### a) *Fiiil amar* (فعل الأمر)

Semua kalimat yang di dalamnya terdapat kata kerja perintah (*fiiil*

<sup>21</sup>Lihat juga: Ahmad Hasyimi, h.16

<sup>22</sup>Abdul aziz atiq, "Ilmu Maani fii al-balāghatu al-Arabia", h. 70-71

<sup>23</sup>Lihat juga: Ahmad Hasyimi, h.16

*amar*). Seperti Contoh kalimat perintah yang terdapat dalam *sūrahal-Hajj* ayat :67 dimana kata *Ambillah* disitu menunjukkan perintah untuk Nabi Yahya.

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا هُمْ تَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۗ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٌ<sup>24</sup>

Terjemahan:

Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan, maka tidak sepatasnya mereka berbantahan dengan engkau dalam urusan (syariat) ini dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus.

Terjemah Bahasa Mandar

*Di tungga-tungga' umma' lyami' pura mappato' sarea' mattantu iya napogau', jari da le'ba'i ise'iya massakka'o di lalangna sarea' di'e anna sioi (illongngi) lao di agamana Puangmu. Sitongangna i'o (Muhammad) tongang dio di tangalalang iya maroro.)*

b) *Fiil mudhāri* yang disertai *lam amar* ( المضارع المجزوم بلام الأ (مر)

Contohnya seperti perintah dalam *sūrahal-Hajj* ayat 29, di dalam redaksi ini Terdapat perintah Allah SWT. Kepada hambanya untuk menyempurnakan nazar dan tawaf. dimana Ketika *fiilmudhāri* didepanya memakai *lam Amar* maka *fiilmudhāri* itu menjadi sebuah Anjuran atau perintah yang biasanya ditandai dengan kata “hendaklah”. Contohnya dalam *sūrahal-Hajj* ayat 29.

....} وَلْيُوقُوا تَوَارَهُمْ وَلْيَطَّوِقُوا بِأَبْيَتِ الْعَيْتِ<sup>25</sup>

Terjemahan:

<sup>24</sup> Q.S al-Hajj: 67

<sup>25</sup> Al-Hajj : 29

Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah).(Qs. Al-Hajj:29)

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Mane sitinayannai ise'iya mapp'a'dai adaeang (anu carupu') iya diang di alawena anna mappasukku' tinja-tinja'na anna matta- wapa' mengguliling dio di boyang matoa (Baitullah)*

c) *Isim fiil amar* ( اسم فعل الأمر )

Kata *isim* yang bermakna *fi'il* (kata kerja). Contohnya bisa kita dengar sehari-hari pada seruan Azan yang dikumndangkan dimasjid-masjid disitu ada kata "حي" yang merupakan isim tetapi memiliki makna perintah.

Contoh:

حي على الفلاح

Terjemahan: *Mari menuju kemenangan.*

d) *Maşdar* pengganti *fi'il* ( المصدر النائب على فعل الأمر )

*Maşdar* yang posisinya berfungsi sebagai pengganti *fi'il*. Seperti dalam Contoh dalam dibawah *sūraha-l-Isra'* ayat 23 di situ terdapat isim masdar yang bermakna perintah Allah SWT. Kepada hamba untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Dimana *maşdar* itu mengandung arti "berbuat baiklah".

{...وَالْوَالِدَيْنَا حَسَنًا...}<sup>26</sup>

Terjemahan:  
dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya (Qs: Al-Isra: 23)

Terjemahan Bahasa Mandar:  
*lya anna sitinayannao me'acoa (tongan) lao di indo*

<sup>26</sup> Q.S. Al-Isra': 23

*amammu..*

## 2) *Nahy* (النهي) *Larangan*

Jenis *Insyā' ṭalab*<sup>3</sup> yang kedua yaitu *Nahy, nahy* merupakan suatu perkataan yang diucapkan oleh seseorang kepada orang lain yang didalamnya terdapat larangan, Atau untuk mencegah seseorang untuk melakukan sesuatu. Ungkapan ini adalah ungkapan yang digunakan oleh seseorang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah derajatnya. Contohnya bisa kita lihat dalam Al-Qur'an Seperti firman Allah Swt. Berikut. Yang berisi larangan Allah kepada hambanya (manusia). Yaitu dalam *sūrahal-Hajj* ayat 26.

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ  
وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Terjemahan:

Dan (ingatlah), ketika Kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), "Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, dan orang yang beribadah dan orang yang rukuk dan sujud.(Al-Hajj: 26)

Terjemah Bahasa Mandar:

*Anna (ingarangi), di wattu'-l maanai di Ibrahim dio di engeang Baitullah (na ma'uang): "da diang mupappa'duanga' seu-seuwa anna paccingngi boya'-U di'e di sesena to mattawapa', anna to makkasiwiang anna to ruku' na suyu'.*

## 3) *Istifhām* (الإستفهام) *Pertanyaan*<sup>27</sup>

Jenis *Insyā' ṭalab*<sup>3</sup> yang ketiga yaitu *Istifhām* atau kata

<sup>27</sup>Lihat: Ahmad al-Hashemi, *Jawahiru Al-Balaghah*, h.78-86, Lihat Juga: Dr. Mustafa Al-Sawy Al-Juwayni. *Al-Balaghathu Al-Arabia*, 2008,h. 23, Lihat juga Hifni Nashif dkk. *Panduan Belajar Ilmu retorika Otodidak*, (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018) h. 53, Lihat Juga: Ahmad Qassem & Mohieldin. *Ulumu Al-Balaghah*, h. 289-292

tanya yang sering digunakan seseorang dalam suatu pembicaraan karna ingin mengetahui sesuatu hal. dalam suatu kalimat, Kata tanya yang biasanya digunakan ialah:

أ - هل - ما - من - متى - أيا - كيف - أين - كم - أي -  
أني

Adapun fungsi dari setiap kata tanya di atas adalah sebagai berikut:

a. **أ** Huruf *Hamzah* (Apakah)

Kata tanya ini dipakai untuk menanyakan gambaran (*tashawwur*) atau kebenaran (*tasdiq*) tentang sesuatu. dan untuk menjawab pertanyaan ini hanya membutuhkan jawaban ya ( نعم، بلى ) atau tidak ( لا، بلى ). Adapun kontek pertanyaan negatif seperti:” bukankah, tidaklah, belumkah”.

contoh dalam *sūrahal-Hajj* ayat 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ  
بِهَا فَإِنَّهَا لَّا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Terjemahan:

Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.

Terjemah Bahasa Mandar

*Jari apa' andiangdi ise'iya mellamba di baona lino, jari atena mala mappahang iyade' maappunnai talinga iya mala ma'irrangngi? jari sitongangna tania di'o mata-o buta, anna iya tia iya buta iyamo atena iya lalang di dadanna.*

b. **هل** (Apakah)

Kata tanya yang satu ini dipakai untuk menanyakan

pembenaran (*tashdiq*) dari sesuatu yang positif, yang hanya membutuhkan jawaban ya (نعم) atau tidak (لا) untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebagai contoh lihat kalimat berikut:

هل جاء صديقك أم عدوك

Terjemahan: *Apakah temammu sudah datang atau musuhmu ?*

c. ما (Apa)

Kata tanya yang ketiga ini dipakai untuk menjelaskan suatu nama baik itu benda maupun makhluk hidup. Seperti contoh dibawah:

ما العسجد ؟

Terjemahan: *apakah asjad itu?*

Selain untuk menanyakan nama, kata tanya ini juga kadang digunakan untuk menanyakan substansi dari suatu nama, seperti contoh pertanyaan berikut.

ما الإنسان ؟

Terjemahan: *apakah hakikat manusia itu?*

d. من (Siapa)

Kata tanya ini merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan keterangan makhluk yang berakal. Seperti contoh berikut:

{ فَمَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُ... }

Terjemahan:  
maka siapa yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya?(Qs. *Hud*: 63)

Terjemahan Bahasa Mandar:  
*jari inai na mattulunga' pole di passessana Puang Allah Taala mua' iyau maadorakai'-l.*

e. متى (Kapan)

Adapun kata tanya yang Dipakai untuk menanyakan waktu adalah “متى” kata tanya ini dipakai baik waktu lampau,sekarang,maupun waktu yang akan datang.. Seperti contoh berikut.

متى جئت

Terjemahan: *Kapan kamu datang*

f. أَيْان (Kapan)

Berbeda dengan kata kerja ( متى ) yang dapat digunakan pada semua keadaan, kata kerja “أَيْان” khusus digunakan untuk menanyakan waktu yang akan datang saja. Seperti contoh dibawah yang menanyakan tentang kapan akan terjadi hari kiamat..

Contoh: Dalam *sūraha-l-Qiyamah* ayat 6

{يَسْأَلُونَ أَيَّانَ يَأْتِيهِمُ الْيَوْمَ الْقِيَامَةُ}.

Terjemahan:  
Dia bertanya, “Kapankah hari Kiamat itu?”

Terjemahan Bahasa Mandar:  
*Mettule'i: "Pirangpai di'o allo kima'-o?"*

g. كَيْفَ (Bagaimana)

Kata tanya ini, Digunakan untuk menanyakan keadaan atau kabar. Adapun penggunaanya dalam Al-Qur'an seperti yang terdapat Dalam *sūraha-l-Imran* ayat 101.

{وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ}.

Terjemahan:  
Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-

<sup>28</sup> Q.S al-Qiyamah: 6

<sup>29</sup> Q.S. al-Imran: 101

ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Terjemahan Bahasa Mandar:

*anna ditiapanna na malao mie' menjari kaper, anna dibacangano'o mie' aya'-aya'na Puang Allah Taala, anna suro-Na ditingo'o mie' siola? Anna inai-inai mettu'- galang masse' lao di agamana Puang Allah Taala, jari tongang purai dibe'i patiroang lao di tangalalang iya maroro.*

h. **أَيْنَ** (*Dimana atau kema*)

untuk menanyakan keberadaan sesuatu dengan menanyakan tempat (dimana). kata tanya yang digunakan yaitu kata “أَيْنَ”. Dan juga bisa digunakan untuk menanyakan tujuan kepergian (kema).

Contoh Dalam *sūrah at-Takwyr ayat 26*.

{فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ} <sup>30</sup>

Terjemahan:  
maka ke manakah kamu akan pergi?

Terjemahan Bahasa Mandar  
*jari innamo mie' na muola?*

i. **أَنَّى** (*Bagaimana, dari mana, dan kapan*)

Kata tanya ini memiliki tiga makna yaitu bisa maknanya sama dengan “كيف”, bisa sama dengan makna “أَيْنَ” dan bisa maknanya sama dengan “متى”. Dan adapun contoh penggunaan tiga makna tersebut dalam kalimat seperti contoh berikut.

{قَالَ رَبِّ ائْتِي يَكُونُ لِي عِلْمٌ وَكَانَتْ اِمْرَاتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا}.

Terjemahan:

---

<sup>30</sup> Q.S. at-Takwir: 27

Dia (Zakaria) berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana aku akan mempunyai anak, padahal istriku seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai usia yang sangat tua?”

Terjemahan Bahasa Mandar:

(Zakaria) ma’uang: “E Puangngu, me’apai na diang ana’u, anna diangi baineu mesa to tamanang anna sitongangna ummuru (matoa) mabuweng sanna’mi?”

﴿...قَالَ يَمْرَيْمُ ائْتِي لَكَ هَذَا...﴾<sup>31</sup>

Terjemahan:

Dia berkata, “Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh? (Qs. Al-Imran: 37)

Terjemahan Bahasa Mandar:

Zakaria ma’uang: “E Maryam! inna muengei maala di’e ande-e?”

أنى تكون زيادة النيل ؟

Terjemahan:

Kapan sungai Nil meluap ?

j. كم (Berapa)

Digunakan untuk menanyakan jumlah sesuatu yang masih belum diketahui secara jelas jumlahnya.

Contoh: Dalam *sūrahal-Kahfi* ayat 19.

﴿...كَمْ لِيثْتُمْ...﴾<sup>32</sup>

Terjemahan:

“Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?”

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Saapami mie’ saemu dini (indinie)?”

k. أي (yang mana)

Sedangkan kata yang biasa dipake untuk menanyakan suatu pilihan diantara dua hal terkait dengan satu perkara yang menyangkut keduanya, menggunakan kata “أي”

<sup>31</sup> Q.S. al-Imran:37

<sup>32</sup> Q.S al-Kahfi: 19

Contoh: Dalam *sūrah Maryam* ayat 73

{...} أَيُّ الْقَرِيْقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا<sup>33</sup>.

Terjemahan

Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas (maksudnya), orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Manakah di antara kedua golongan yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuannya?"

Terjemahan Bahasa Mandar

*Anna mua' ditaleangi (dibacangani) lao ise'iya aya'- aya'-l iya mannassa (akkattana), napominasai to kaper ma'uang lao di to matappa': "Innadi di antara da'dua golongan (to kaper anna to matappa') iya kaminang macoa engeang amottongangna anna la'bi malolo engeang asitanganna?"*

#### 4) *Tamanny* (التمني) *Pengandaian*

Jenis *Insy±' talab*<sup>3</sup> yang keempat yaitu *Tamanny*, merupakan kata untuk menyatakan harapan dan keinginan terhadap sesuatu yang sulit terwujud. baik karena perkara tersebut mustahil atau mungkin terjadi namun tidak dapat diharapkan tercapainya.

Kata pengandaian dan harapan yang digunakan ialah *ليت، لعل* (( *ليت، لعل* )) (semoga, mudah-mudahan, barangkali). Adapunn penggunaan dua kata pengandaian tersebut bisa kita lihat sebagaimana contoh dibawah.

Contoh: dalam *sūrahan-Nis±'* ayat: 84

{...} وَحَرَضَ الْمُؤْمِنِينَ ۚ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفَ بِأَسَ الَّذِينَ كَفَرُوا ... ۚ<sup>34</sup>.

Terjemahan:

Kobarkanlah (semangat) orang-orang beriman (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak (mematahkan) serangan orang-orang yang kafir itu.

Terjemahan Bahasa Mandar

*Pasundallea'i sumanga'na to matappa' na (lamba mammusu').*

<sup>33</sup> *Maryam: 73*

<sup>34</sup> *Q.S an-Nisa: 84*

*Mamoare'i Puang Allah Taala massu'eang akkuasangna to kaper.*

5) *Nid±'* (النداء) *Panggilan / Seruan*

Jenis *Insy±' talab<sup>3</sup>* yang terakhir yaitu *Nid±'* tuntutan agar lawan bicara memenuhi panggilan dengan menggunakan kata-kata tertentu yang mengandung makna panggilan. Kata panggilan itu adalah huruf *nid±'* (kata seruan) yang menggantikan kata *أدعو* (aku berseru) atau *أنادي* (aku memanggil). Kata seru yang dipakai untuk memanggil lawan bicara berjumlah delapan. Berikut ini daftar dan contohnya:

a. *أ* dan *أي* (untuk jarak dekat)

Untuk penggunaan kata "*أ* dan *أي*". digunakan untuk memanggil atau menyeru seseorang yang jaraknya dekat dengan orang yang menyeru. Namun penggunaan keduanya tergantung dengan konteks kalimat panggilan itu sendiri. Sebagai contoh penggunaannya dalam kalimat kita lihat contoh dibawah ini.

Contoh: kata tanya dengan *أ*

أعادل ساعدني في رفع الصندوق

Terjemahan: hai adil, bantu aku mengangkat kotak ini

Contoh: kata tanya dengan *أي*

أي زينب، تعالي

Terjemahan: Hai Zainab, kemarilah!

b. *يا*, *يا*, *يا*, *يا*, *يا* (untuk jarak jauh)

Kelima huruf *nida'* adalah panggilan atau seruan yang digunakan

oleh seseorang kepada orang yang jaraknya jauh darinya. Kata-kata seruan ini penggunaannya sesuai dengan konteks kalimat. Dan untuk memahami lebih jelas penggunaannya kita lihat contoh berikut.

Contoh: kata tanya dengan **يَا** dalam *sūrah al-Hajj* ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۖ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar.

Terjemahan Bahasa Mandar

*E inggannana rupa tau, pe'atakwo mie' lao di Puangmu, sitongangna atigocanganna allo keama' di'o mesai anu iya kaiyang.*

Contoh: kata tanya dengan **آ**

أفاطمة، إني في الغرام

Terjemahan: *Wahai Fatimah, aku jatuh hati!*

Contoh: kata tanya dengan **آي**

آي عمر، زرني

Terjemahan: *Hai Umar, kunjungi aku!*

Contoh: kata tanya dengan **أيا**

أيا مولاي

Terjemahan: *Duhai tuanku!*

Contoh: kata tanya dengan **هيا**

هيا عبد الله، صبرا

Terjemahan: *Wahai Abdullah, bersabarlah!*

Contoh: kata tanya dengan **وَأ**

وَأْغْرَامِي مَحَبَّةً لِي

Artinya: *duhai cintaku, berikanlah cinta kepadaku.*<sup>35</sup>

b. Fungsi *Insy±'iṬalab*<sup>3</sup>

Penggunaan kelima jenis *Insy±'ṭalab*<sup>3</sup> dalam suatu perkataan terkadang ada yang keluar dari fungsi dan makna aslinya, yaitu disesuaikan dengan konteks kalimat diucapkan dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari perkataan atau kalimat yang disampaikan. Adapun diantara fungsi *Insy±'ṭalab*<sup>3</sup> yaitu *amar* berfungsi sebagai kata digunakan pada saat akan melakukan perintah sebagai kata perintah, *nahy* berfungsi sebagai kata larangan, *Istifh±m* berfungsi sebagai kata yang digunakan pada saat akan bertanya, *tamany* sebagai kata yang digunakan untuk ungkapan dalam pengandaian, dan *nid±'* berfungsi sebagai kata yang digunakan pada saat akan memanggil atau menyeru seseorang.

Namun adakalanya kelima jenis *Insy±'ṭalab*<sup>3</sup> ini ada keluar dari makna dan fungsi hakikatnya, akan tetapi memiliki makna dan fungsi lain berdasarkan tujuan perkataan yang akan disampaikan atau kalimat yang ingin dicapai. Dintara *Insy±'* yang memiliki makna dan fungsi lain yaitu *Amar*, *nahy*, dan *Istifh±m*.

1) *Amar* (Perintah)

*Amar* berfungsi sebagai kata perintah, kata yang digunakan

---

<sup>35</sup>Lihat Muhammad Bin Saleh. *Durusul Balaghah*, (Kuwait: Cet. I, Al-Maktabatu Ahlu Alsya, 2004) h. 56-58, Lihat juga: Dr. Ibrahim bin Mansur At-Tarik, *Taysiru Ilmu Al-Ma'ani*, (Buraydah: An-Nasyru Al-Alamiyu Wattarjamah, 2013) h. 115-126

seseorang pada saat ingin melakukan perintah, yaitu orang yang lebih tinggi derajatnya kepada orang yang lebih rendah derajatnya, seperti majikan kepada pembantunya, raja kepada rakyatnya dan lain sebagainya. Namun terkadang amar digunakan untuk mengungkapkan makna lain, yang membuat *amar* keluar dari fungsi asalnya yaitu sebagai perintah. Makna lain ini dapat diketahui melalui konteks kalimat (*siyaq al-kalam*) dan indikator keadaan (*qarinahat-hal*). Dan maksud lain tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Do'a. (الدعاء)

Contonya banyak kita temui dalam lapadz Al-Qur'an yang berisi Do'a. Dalam konteks kalimat ini didalamnya menggunakan kata perintah (*Amar*), namun bukan untuk memerintahkan sesuatu kepada orang lain, akan tetapi didalamnya berisi keinginan atau sebuah permohonan (do'a). Dan konteks kalimat seperti ini digunakan oleh seorang yang derajatnya lebih rendah kepada yang derajatnya lebih tinggi. Contohnya seperti permohonan seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam dalam redaksi do'a Nabi Sulaiman As.berikut.

{...رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ...}<sup>36</sup>

Terjemahan:

, "Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku".(Qs.An-Naml-19)

Terjemahan Bahasa Mandar:

---

<sup>36</sup>Q.San-Naml: 19

"E Puangngu, beia' ilham (patiroang) na tatta' massukkurri pappenyamang-Mu iya pura Mu-beia' anna di da'dua indo ama'u.

## 2) *Ittimās* (الالتماس).

yaitu perkataan dari seseorang kepada orang yang derajatnya sama dengan dengan dirinya. Seperi perkataan seseorang kepada temannya, atau perkataan seseorang kepada saudaranya, dan bukan bertujuan untuk memerintah, tetapi dimaksudkan untuk meminta pertolongan. Seperti contoh dibawah seorang meminta tolong kepada sahabatnya.

Contoh:

يا صاحبي خذ لي كوبا من القهوة

Terjemahan: *Sahabatku, ambikan secangkir kopi untukku.*

## 3) *Irsyād* (الارشاد) *Nasehat atau Petunjuk*

Yaitu redaki *amar* yang biasa di ungkapkan seseorang bukan niat untuk memerintah, tetapi untuk memberi nasehat atau petunjuk kepada hal yang baik

Contoh: *sūrah al-Hajj* ayat 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْقَةٍ ثُمَّ مِّنْ عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ<sup>37</sup>

Terjemahan:

Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu.

<sup>37</sup> Q.S al-Hajj: 5

Terjemahan Bahasa Mandar

*E inggannana rupa tau, mua' diango'o mie' lalang di abata-batang) pappatiwa'asang (pole di Ku'bur), jari (issangi) sitongangna lyami' pura mappadiango'o mie' pole di lita', mane pole di satti'diang manning, mane pole di sattekke cera' (sakkammung), mane pole di sakkammungan issi iya sukku' ajariangna anna iya andiang sukku', malaai lyami' mappannassai- ang'o mie'*

4) *Tamanny* ( التمني ) Pengandaian.

Yaitu redaksi *amar* yang biasa di ungkapkan seseorang bukan niat untuk memerintah, tetapi sebagai agan-agan dan membuat suatu perumpamaan tentang sesuatu hal. Contoh seperti *sya'ir* berikut.

ألا أيها الليل الطويل ألا انجلي      بصبح وما الإصباح منك  
بأمثل

Terjemahan: *Hai malam yang panjang, andai engkau sirna segera oleh subuh. Namun subuh tidaklah sama denganmu.*

5) *Tahd<sup>3d</sup>* ( التهديد ) Mengancam

Dan diantara makna lain dalam konteks *amar* yaitu terkadang *amar* pun menunjukkan makna perintah yang disertai dengan ancaman. Seperti contoh dibawah ini.

{...} اَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ اِنَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ<sup>38</sup>.

Terjemahan:  
Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.(QS. *Fussilat*: 40)

Terjemah Bahasa Mandar:  
*Pogau'i mie' anu melo' mupogau', sitongangna Iya (Puang) Masarro Paita di anu iya mupogau'.*

<sup>38</sup>Q.S. *Fussilat*: 40

## 6) *Ta'j'z* (التعجيز) Menghina

Dalam *ta'j'z* kata perintah yang diungkapkan seseorang kepada orang lain dengan maksud melemahkan lawan bicara atau meremehkan. *Ta'j'z* biasa digunakan oleh seseorang kepada musuhnya. Seperti syair Muhalhal Bin Rabi'ah berikut.

يا لبكر أنشروا لي كليبا يا لبكر أين الفرار

Terjemahan: *Wahai Bani Bakar, hidupkanlah kulaib kembali Wahai Bani Bakar, ke mana kalian akan lari ?*

## 7) *Taswiyah* (التسوية) Penyamaan.

*Taswiyah* yaitu kata perintah yang biasa digunakan dalam suatu kalimat bukan untuk memerintah seseorang tetapi dengan maksud penyamaan, dan yang disamakan disini adalah keadaannya. Contohnya seperti firman Allah kepada penghuni Neraka kelak.

{...} فاصبروا أو لا تصبروا سواء عليكم<sup>39</sup>.

Terjemahan:

baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu. (QS. Tur: 16)

Terjemah Bahasa Mandar

*jari sa'baro'o mie' iyade' andiango'o mie' sa'bar, sitteng bandi di sesemu mie'.*

## 2) *Nahy* (Larangan)

*Amar* berfungsi sebagai larangan, kata yang digunakan seseorang pada saat ingin mencegah dari sesuatu hal, yaitu larangan yang

<sup>39</sup>Q.S. At-Tur: 16

dilakukan oleh seseorang yang derajatnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah derajatnya. Namun dalam keadaan tertentu adakalanya redaksi *nahy* keluar fungsi asalnya sebagai larangan dan menunjukkan makna lain. Maksud lain tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1) *Do±'* (الدعاء)

Redaksi larangan dengan maksud memohon do'a. Seperti pada contoh dibawah ini yaitu permintaan Nabi Harun As.

{...} قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعَّفُونِيْ وَكَادُوا يَقْتُلُونِيْ فَلَا تَشْمِتْ بِيَ الْاَغْدَاءِ وَلَا تَجْعَلْنِيْ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ<sup>40</sup>.

Terjemahan:

(Harun) berkata, "Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim." (Qs. al-A'raf:150)

Terjemahan Bahasa Mandar:

(Harun) ma'uang: "E ana'na indou sitongangna iya di'e kaum-e nangga' malamma' anna saicco' le'ba'pai ise'iya na napateia', sawa' bassami di'o, da mupajari inggannana bali (musu') mario ma'ita', anna da' mupatama' di golonganana to ta'lalo pagau' bawang."

### 2) *lItim±s* (الالتماس)

Seperti contoh berikut, Redaksi larangan yang terdapat didalamnya digunakan dengan cara yang halus. Dan adalah bentuk larangan ini biasa digunakan oleh seseorang dengan orang yang memiliki derajat yang sama. Yakni bisa dari seorang kepada temannya.

لا ترجع من مكانك حتى أرجع إليك

Terjemahan: *jangan beranjak dari sini, sampai aku kembali.*

<sup>40</sup> Q.S. Al-A'raf: 150

### 3) *Tamanny* (التمني) *Pengandaian*

Redaksi larangan juga ada digunakan untuk maksud pengandaian terhadap sesuatu. Dan yang biasa menggunakannya yaitu oleh para penyair. Seperti penggalan syair berikut.

يا ليل ظل يا نوم زل يا صبح قف لا تطع

Terjemahan: *Duhai malam, berlama-lamalah! Duhai kantuk, sirnahlah! Duhai subuh, berhentilah, jangan engkau terbit.*

### 4) *Tahd<sup>3d</sup>* (التهديد) *Mengancam*

Penggunaan kata larangan pun juga ada yang digunakan dengan disertai ancaman. Seperti contoh berikut.

Contoh:

لا تطع أمري

Terjemahan: *Jangan taati perintahku !*

### 5) *Irsy<sup>±d</sup>* (الإرشاد) *Petunjuk*

Adalaknya terkadang kita menjumpai konteks larangan dalam suatu kalimat bukan hanya berarti melarang saja, melainkan didalam larangan tersebut terdapat petunjuk kepada kebaikan. Seperti contoh dibawah yang berisi tentang petunjuk untuk berhati-hati dalam mengucapkan sumpah.

Contoh:

لا تحلفنى على صدق ولا كذب

Terjemahan: *Janganlah kamu bersumpahatas kejujuran dan jangan pula pula kedustaan.*

6) *Taub<sup>3</sup>kh*(التوبيخ) *Mencelah*

Seperti contoh yang ada dibawah ini bahwa terkadang redaksi larangan dalam kalimat itu maksudnya bukan hanya untuk melarang saja melakukan sesuatu hal, tetapi larangan tersebut disertai dengan celaan bagi orang yang melakukannya. Contohnya: dalam *sūrah Al-Hujurat*: 11

41. ﴿لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ...﴾

Terjemahan:

Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (Qs. Al-Hujurat:11)

Terjemahan Bahasa Mandar:

*E inggannana to matappa', dai mesa kaum ma'elle-elle kaum laeng (sawa) malai tu'u ise'iya (iya di elle-elle) la'bi macoai tia dadi ise'iya....*

7) *Tahq<sup>3</sup>r*(التحقير) *Penghinaan*

Redaksi perintah yang digunakan dalam suatu kalimat ada juga yang berarti penghinaan terhadap sesuatu. Seperti contoh dibawah ini:

Contoh:

لَا تَطْلُبِ الْمَجْدَ إِنِ الْمَجْدُ سَلْمَةٌ صَمْبٌ

Terjemahan: *Wahai kedua matakmu, dermawanlah janganlah engkau kering.*

8) *Tay<sup>3</sup>sy*(التَيْسِيي) *Pesimistis*

Makna lain dari konteks larangan yang diungkapkan oleh seseorang

---

<sup>41</sup> Q.S. Al-Hujurat: 11

kepada orang lain yaitu kadang bermakna rasa pesimis atau putus asa terhadap sesuatu hal. Salah satu contohnya bisa kita lihat dalam dalam *sūrahAt-Taubah*.

{لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ....}

Terjemahan

Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman. Jika Kami memaafkan sebagian dari kamu (karena telah tobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (selalu) berbuat dosa.

Terjemahan Bahasa Mandar

*Dabopa mie' perau a'dappang, sawa' kapero'o mie' dipuramu matappa'. Mua' iyami' maa'dappangan sambareango'o (sawa' towa'i), iyami' na massessai sambareang (di laengna) sawa' tongang diangi ise'iya to samata mappogau' dosa.*

Terjemahan: *Tidak usah kamu minta maaf karena kamu kafir setelah beriman (QS.At- Taubah: 66)*

### 3) *Istifh±m* (الإستفهام) *Pertanyaan*<sup>42</sup>

*Istifh±m* berfungsi sebagai kata tanya, yaitu yang digunakan seseorang dalam suatu pembicaraan karna ingin mengetahui sesuatu hal. Dalam konteks tertentu terkadang redaksi *istifh±m* keluar dari fungsi asalnya sebagai kata tanya dan menunjukkan makna lain yang dapat dipahami dari susunan kalimat serta situasi. Adapun maksud lain tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) *Taswiyah* (التسوية) *Menyamakan*

Kalimat tanya yang digunakan dalam suatu kalimat kadang digunakan

<sup>42</sup>Lihat: Ahmad Al-Hashemi. *Jawahiru Al-Balaghah*, h.78-86, Lihat Juga: Dr. Mustafa Al-Sawy Al-Juwayni. *Al-Balaghathu Al-Arabia*,h. 23, Lihat juga Hifni Nashif dkk. *Panduan Belajar Ilmu retorika Otodidak*, (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018) h. 53, Lihat Juga: Ahmad Qassem & Mohieldin. *Ulumu Al-Balaghah*, h. 289-292

untuk maksud menyamakan suatu keadaan. Seperti contoh dibawah yang terdapat dalam Dalam *sūrah Al-Baqarah*: 6

{لَنْ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ} <sup>43</sup>.

Terjemahan:

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sitongangna to kaper, sittengan bandi ise'iya mupa- ingarang iyade' andiangi mupaingarang, andiangi ise'iya na matappa'.*

## 2) *Nafy* (النفى) *Meniadakan*

Dalam kalimat berikut yaitu contoh yang terdapat Dalam surah *Ar-Rahman* ayat 60. Disitu kalimat tanya “هل” bukan diartikan sebagai (apakah), tetapi disitu maksudkan untuk peniadaan “balasan perbuatan baik” hal ini menunjukkan bahwa kata tanya dalam suatu kalimat juga terkadang dipakai untuk meniadakan sesuatu.

{هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ}.

Terjemah:

*Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).*

Terjemah Bahasa Mandar:

*Andiang diang balasanna apiangan selaengna (balasan) apiangan (to'o).*

## 3) *Inkari* (الإنكار) *Mengingkari*

Terkadang juga kata tanya dipakai bukan untuk semata-mata menanyakan sesuatu, tetapi juga dimaksudkan untuk mengingkari sesuatu hal. Contohnya terdapat Dalam *sūrah Al-An'am* ayat 40

<sup>43</sup> *Q.S al-Baqarah: 6*

{...أَعْيَرَ اللَّهُ تَدْعُونَ...}<sup>44</sup>}

Terjemahan:

Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku jika siksaan Allah sampai kepadamu, atau hari Kiamat sampai kepadamu, apakah kamu akan menyeru (tuhan) selain Allah, jika kamu orang yang benar!"

Terjemah Bahasa Mandar

*Pa'uang'o (Muhammad): "Pannassaianga' mie' mua' napoleio mie' passessana Puang Allah Taala, iyade' napoleio mie' allo keama', apa' namaellongnido'o (puang) selaengna Puang Allah Taala, mua' diango'o mie' to tongang (parua)!"*

#### 4) Amar (الأمر) Perintah

Kata tanya juga kadang bukan dimaksudkan untuk bertanya, melainkan bermakna sebagai perintah. Seperti pada Contoh: Dalam *sūrah al-Maidah* ayat 91. Kata tanya "هل" disitu bermakna perintah, yaitu perintah untuk meninggalkan suatu perbuatan buruk.

{إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ؟<sup>45</sup>}

Terjemahan:

*Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (Qs. Al-Maidah: 1)*

Terjemah Bahasa Mandar

*Sitongangna iya di'o setang-o maakattai melo' mappadiang assiallang anna peabireang di sesemu mie' sawa' (mandundu) khamar, anna botor, anna mappatia- luppeo mie' ma'ingarang lao di Puang Allah Taala anna massambayang. Jari apa' diangdo'o mie' melo' me'osa?*

#### 5) Nahy (النهي) Larangan

Adalah pemakaian kata tanya dalam suatu kalimat yang ditujukan

<sup>44</sup> Q.S al-An'am: 40

<sup>45</sup> Q.S al-Maidah: 91

Contohnya yaitu

{...اتخشونهم فآللآ آقّ أن تخشوه...}

Terjemahan:

Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti.

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Mangapa anna andiango'o mie' mammusu'i to marrusa' tunda (assitalliang), anna ise'iya makarras ameloangna na marrimba Suro anna ise'iya mammula-mula mammusu'io? Apa' marakke'do'o mie' lao ise'iya anna Puang Allah Taala di tia sitinaya muarakke', mua' diango'o mie' to matappa'.*

## 6) Tasyw<sup>3</sup>q (التشويق)

Adalah makna yang dimaksudkan untuk mendorong si mukhathab agar mengikuti atau melakukan sesuatu.

Contoh: Dalam surah *As-Saff* ayat 10.

{يآئها الذين آمنوا هل ادلكم على تجارة تنجيكم من عذاب اليم} <sup>46</sup>

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

Terjemah Bahasa Mandar:

*Einggannana to matappa'! Melo'do'o mie' U-- jolloa- ng mesa pa'danggangan iya mala mappasa- lama'o mie' pole di passessa iya pemonge'?*

## 7) Ta'dz<sup>3</sup>m (التعظيم) Pengangungan

---

<sup>46</sup> Q.S as-Saff: 10

Pada contoh dibawah Dalam *sūrahAl-Baqarah* ayat 255, kita temukan penggunaan kata tanya “من” bukan dimaksudkan untuk menanyakan sesuatu, akan tetapi maknanya disitu adalah sebagai pengangungan kepada Allah SWT.

Contoh: Dalam *sūrahAl-Baqarah* ayat 255.

<sup>47</sup>{...مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ...}

Terjemahan:

tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya.

Terjemah Bahasa Mandar

*Andiang-diang maka mambei syafaat di sesena Puang Allah Taala mua' tania elo'-Na, Puang Allah Taala*

#### 8) *Tahqir*(التحقير)Merendahkan<sup>48</sup>

Adalah sebuah kata tanya yang ditujukan untuk merendahkan sesuatu. Seperti dalam contoh dibawah penggunaan kata “أ” bukan untuk berarti apakah bukan hanya sekedar menanyakan sesutu melainkan dimaksudkan untuk merendahkannya.

Contoh:

أهذا الذي مدحته كثيرا ؟

Terjemahan: *Apakah ini orang yang sering kau sanjung-sanjung itu ?*

#### 9) *Taqrir*(Penegasan)

<sup>47</sup>Q.S al-Baqarah: 255

<sup>48</sup>Lihat Ahmad Al-Hashemi. *Jawahiru Al-Balaghah*, h.78-86, Lihat Juga: Dr. Mustafa Al-Sawy Al-Juwayni. *Al-Balaghatu Al-Arabia*, h. 23, Lihat juga: Hifni Nashif dkk. *Panduan Belajar Ilmu retorika Otodidak* h. 53

Adalah sebuah kata tanya yang ditujukan sebagai penegasan untuk menguatkan suatu pernyataan.

Contoh:

ألسـت المرءـ يـجبـى حمـد

Terjemahan: bukankah kamu adalah seorang yang menampung seluruh pujian

#### 10) *Ta'ajjub* (Keheranan)

Adalah kata tanya yang digunakan dalam mengungkapkan rasa kagum terhadap sesuatu.

Contoh :

ما للخطوب طغت علي كأنها جهلت بأن نـداك بالمرصاد؟

Terjemahan: apa alasan kesusahan dan kesensararaan itu melanda diriku, seakan-akan ia tidak tahu bahwa kemurahanmu itu senantiasa mengintai

#### 11) *Taubikh* (celaan)

Adalah kata tanya yang digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu celaan terhadap sesuatu.

Contoh:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ

Terjemahan:

Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu dan hanya mengikuti para setan yang sangat jahat.

Terjemahan Bahasa Mandar

*Anna pole di rupa tau diang to massakka' di Puang Allah Taala*

*iya andiang pa'issanganna anna mappecoe'i para setang iya adae' sanna'*

12) *Istibḥa* (melemahkan)

Yaitu kata tanya yang digunakan dengan maksud untuk melemahkan.

Contoh: dalam *sūrah al-Hajj* ayat 15

مَنْ كَانَ يَظُنُّ أَنْ لَنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ  
لِيَقْطَعَ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُدْهِمَنَّ كَيْدُهُ مَا يَغِيظُ<sup>49</sup>

Terjemahan:

Barangsiapa menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah dia merentangkan tali ke langit-langit, ) lalu menggantung (diri), kemudian pikirkanlah apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.

Terjemahan Bahasa Mandar

*Anna bassami di'o lyami' pura mappaturung (Koroang) iya aya'-aya' ma'nyata (mannassa). Anna sitongangna Puang Allah Taala mambei patiroang lao di to napoelo'.*

---

<sup>49</sup> Q.S al-Hajj: 15



### BAB III GAMBARAN UMUM *SŪRAHAL-HAJJ*

#### A. Pengertian Al-Qur'an

Secara istilah Al-Qur'an adalah "kalam Allah yang diturunkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril sebagai wahyu yang diberikan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Membacanya bernilai ibadah yang termaktub dalam mushaf dan diukil secara mutawatir yang diawali dengan surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan *sūrah An-Nas*<sup>50</sup>. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mulia yang didalamnya terkandung banyak makna yang penting untuk gali maknanya, oleh karena itu kajian tentang Al-Qur'an tidak akan pernah habis sepanjang masa, ini disebabkan karena didalam Al-Qur'an mengandung banyak mukjizat dan keagungan serta gaya bahasa yang dipakai dalam-Nya sangat indah dan tak tertandingi.<sup>51</sup>

Sebagai seorang muslim, sangatlah penting untuk kita memahami kandungan Al-Qur'an karena ajaran yang terkandung didalamnya bersifat universal, ajarannya dapat difahami dan diterapkan manusia selama hidupnya karna segala sesuatu yang terdapat didalamnya telah mencakup segala aspek kehidupan baik itu kehidupan orang-orang terdahulu kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang dan karena itulah ilmu dalam Al-Qur'an bersifat Abadi<sup>52</sup>. Allah SWT. Menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dengan keindahannya yang luar biasa yang mengandung unsur-unsur sastra yang menakjubkan yang tidak dapat

---

<sup>50</sup>Lihat Manna al-Qaththan "*ulumul Qur'an*" h. 16, Lihat Juga: Kementerian Agama, "*Al-Qur'an Hadist*", (Cet. 1, Jakarta, 2014) h. 6

<sup>51</sup>Tinggal Purwanto, "*Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Adab Press, 2013) h. 1

<sup>52</sup>Yahya Nurbayan, "*Keindahan Bahasa Kinayah Dalam Al-Qur'an*". (Bandung: Royyan Press, 2016) h. 1

ditiru oleh siapapun baik dari kalangan jin dan manusia. Allah SWT.  
Menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dengan

keindahannya yang luar biasa yang mengandung unsur-unsur sastra yang menakjubkan yang tidak dapat ditiru oleh siapapun baik dari kalangan jin dan manusia. Ilmu *balaghah* adalah salah satu ilmu yang membahas tentang keindahan bahasa, yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Definisi Al-Qur'an yang dijelaskan oleh para ulama diantaranya:

- Menurut As-Syekh Al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul al-Fiqh" Al-Kitab ialah al-Qur'an, yaitu firman Allah SWT. Yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk dipahaminya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis dalam suatu mushaf antar kedua kulitnya dimulai dengan *sūrah al-Fatihah* dan diakhiri dengan *sūrah al-Nas*.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk semua umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman. Sebagaimana firman Allah dalam surah *an-Najm* ayat 3-4, dan al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. membacanya bernilai ibadah disisi Allah SWT. dan orang yang membacanya akan mendapat keutaaman, sebagai mana dalam hadis Rasulullah SAW. :

إن لله أهليين من الناس قالوا : من هم يا رسول الله؟ قال: أهل القرآن هم أهل الله وخاصته

---

<sup>53</sup>Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, " *Studi Al-Qur'an*". (Pekan Baru Riau: Asa Riau, 2016) h. 3

Terjemahan: "sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia; para sahabat bertanya, "siapakah mereka wahai Rasulullah?" Rasul menjawab, "para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihan-Nya."(HR.Ahmad)<sup>54</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat islam yang abadi, seiring dengan majunya ilmu pengetahuan yang membuat vasiliditas kemukjizatnya semakin Nampak. Dengan keistimewaannya yaitu Al-Qur'an mampu memberi solusi dari persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, seperti masalah kejiwaan, jasmani, social, ekonomi, maupun politik, memecahkan dengan bijaksana.<sup>55</sup>

## B. Gambaran Umum *Sūrah Al-Hajj*

*Sūrah al-Hajj*, penamaan surah ini disebabkan oleh isi kandungan dalam surah ini menceritakan tentang perintah Allah kepada Nabi Ibrahim as. Agar menyerukan panggilan untuk berkunjung ke baitullah dan juga didalamnya terurai tentang perintah beribadah haji, hal-hal yang terkait ibadah haji dan tata caranya.<sup>56</sup> *sūrah al-Hajj* terdiri atas 78 ayat, merupakan *sūrah* ke 22 yang terdapat dalam juz 16, Terdapat perbedaan pendapat tentang *sūrah* ini apakah ia *sūrah makiyah* atau *sūrah madaniah*, karena *sūrah* ini ada yang diturunkan di Mekah dan sebahagiannya ayat-ayatnya diturunkan di Madinah.<sup>57</sup>

Surah ini berisi tentang berita kedatangan hari kiamat, gambaran

---

<sup>54</sup>Marhali Abdul Rahman dkk, "*Mahir Tahzin*". (Makassar: Iqtan Manajemen, 2018) h. 4

<sup>55</sup>Syaikh Manna Al-Qathtan, "*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (cet.1. Jakarta, 2015) h. 15

<sup>56</sup>M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*". (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002) h. tth

<sup>57</sup> Mukhotob Hamzah, "*Konsep Gaya Gravitasi Surah Al-Hajj Ayat 65*" (Jurnal Kajian Pendidikan Sains, tth) h. 107

tentang hari kiamat yaitu dimana orang-orang shaleh kedalam surga yang dipenuhi dengan kesenangan dan kenikmatan, serta masuknya orang-orang kafir kedalam neraka yang diliputi dengan azab. Didalamnya juga diceritakan tentang orang-orang munafik dan ancaman bagi orang-orang munafik. Dalam surah ini pun berisi tentang kehormatan dan kesakralan al Masjid Haram, yaitu kewajiban haji, manfaat berhaji, hal-hal yang diharamkan dalam berhaji serta syiar-syiarinya, manasik dan hewa-hewan sembelihan serta tata cara menyembelih hewan menurut islam.<sup>58</sup>

Dalam ayat lain juga membicarakan tentang kekuasaan Allah SWT. seperti penciptaan langit dan bumi, kandungan alam semesta, proses penciptaannya hingga lahir kedunia, serta kuasa Allah menghidupkan dan mematikan manusia, dan pada ayat lain juga berisi topik tentang hukum-hukum syari'at berupa hal yang diwajibkan oleh Allah yaitu perintah menegakkan shalat, menunaikan zakat, berjihad dijalan Allah dengan jihad yang benar dan surah ini ditutup dengan perintah untuk berpegang teguh kepada tali Allah (Islam) memohon pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

Adapun keutamaan surah ini yaitu merupakan satu-satunya surah yang terdapat didalamnya dua ayat sajdah, dan Al-Azizi juga menyebutkan bahwa *sūrah al-Hajj* merupakan surah yang menakjubkan karna surah ini turun pada waktu siang dan malam, ketika ditengah perjalanan dan pada saat menetap, turun di Mekah dan Madinah, turun pada saat damai dan perang. Isinya ada berbentuk ayat-ayat *muhkamah* dan ada yang

---

<sup>58</sup>Al Hufaz,"*Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*". (Bandung: Cordoba, 2019) h. 335

<sup>59</sup>At-Thayyib, "*Al-Qur'an Transliterate Per kata dan Terjemahan Per kata*". (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) h. 341

*mutasyabihat*.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Wahab az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 9*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 156

**BAB IV**  
**ANALISIS AYAT-AYAT *INSYA'ITALAB* DALAM *SŪRAHAL-HAJJ* SERTA**  
**TUJUANNYA**

Pada bab ini, peneliti menyajikan tentang penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian , yaitu yang pertama yaitu hasil temuan ayat-ayat dalam *sūrah al-Hajj* yang mengandung unsur *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup>, yang kedua peneliti memnguraikan tentang fungsi unsur *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup>, yang terdapat dalam *sūrah al-Hajj*, dan yang ketiga peneliti menguraikan tentang hasil Analisis ayat-ayat yang mengandung unsur *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup>, dalam *sūrah al-Hajj*.

**A. Temuan Ayat-Ayat yang mengandung *Insyā'i Ṭalab*<sup>3</sup> Dalam *Sūrah Al-Hajj***

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap *sūrah al-Hajj* yang menjadi objek dalam penelitian ini, yang terdiri dari 78 ayat , dan peneliti menemukan 45 ayat –ayat yang didalamnya mengandung unsur *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup>, maka Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil analisis ayat –ayat yang mengandung unsur *Insyā'i ṭalab*<sup>3</sup> dalam *sūrahal-Hajj* secara detail yang dapat dilihat pada data dibawah.

الآيات	رقم الآية	رقم
<p style="text-align: center;">يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۖ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ</p> <p>Terjemahan:  Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p>	1	١

<i>E inggannana rupa tau, pe'atakwao mie' lao di Puangmu, sitongangna atigoccanganna allo keama' di'o mesai anu iya kaiyang.</i>		
--	--	--

<p>يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُّطْقَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَتُقَرُّوْا فِي الْاَرْحَامِ مَا تَشَاءُ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نَخْرِجْكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْا اَشْدٰكَكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَقَّفُوْا مِنْكُمْ مَّنْ يَّرُدُّ اِلَىٰ اَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْلًا يَعْلَمُ مَنۢ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْءًا ۗ وَتَرَى الْاَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَا اَنْزَلْنَا عَلَيَّهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ ۗ وَاتَّبَعَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ يَّهِيْجُ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>E inggannana rupa tau, mua' diango'o mie' lalang di abata-batang) pappatiwa'asang (pole di Ku'bur), jari (issangi) sitongangna lyami' pura mappadiango'o mie' pole di lita', mane pole di satti'diang manning, mane pole di sattekke cera' (sakkammung), mane pole di sakkammungan issi iya sukku' ajariangna anna iya andiang sukku', malaai lyami' mappannassai- ang'o mie' anna lyami' mappato' lalang di are' (di rahim), anu iya lyami' dipoelo' lambi' wattu di pattantu, mane lyami' mappasung'o (menjari) nanaeke, mane sisaicco-saicco' lambi'o (kaiyang menjari ne'imuane, anna di antaramu diang dipamate anna (diang to'o) di pamalakka ummurna lambi'i ole-ole, anna andiangi ma'issang seu-seuwa iya diolo' naissang. Anna muitai di'e lino-e mara'e, mane mua' lyami' mappaturung uai urang di baona, tuomi lino (lita') anna marumbomi anna mappatuo nasangi (tuda-tuda') sipasa-pasang na malolo.</i></p>	<p>٥</p>	<p>2</p>
<p>مَنْ كَانَ يَظُنُّ اَنْ لَّن يَنْصُرَهُ اللّٰهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآٰخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ اِلَى السَّمَآءِ ثُمَّ</p>	<p>١٥</p>	<p>3</p>

<p style="text-align: right;">لِيَقْطَعُ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُدْهَبِينَ كَيْدَهُ مَا يَغِيظُ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Barangsiapa menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah dia merentangkan tali ke langit-langit, ) lalu menggantung (diri), kemudian pikirkanlah apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Anna bassami di'o lyami' pura mappaturung (Koroang) iya aya'-aya' ma'nyata (mannassa). Anna sitongangna Puang Allah Taala mambei patiroang lao di to napoelo'.</i></p>		
<p>الْمُ تَرَىٰ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ ۗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالْجِبَالُ وَالْجُرُومُ وَالشَّجَرُ وَالْاَنْبِيَاۗءُ وَكَثِيْرٌ مِّنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيْرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهُ مِنْ مَّكْرَمٍ ۗ لَنْ يَّفْعَلَ مَا يَشَآءُ ۗ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata dan banyak di antara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Barangsiapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Apa' andiangdi muissang, sitongangna di Puang Allah Taalai suyu' anu iya diang di langi', anna anu iya diang di lino, anna (suyu' toi) mata allo, anna bulang, anna bittoeng, anna buttu, anna ponna ayu, anna olo'-olo' millene', anna sambareang mae'di pole di rupa tau? Anna mae'di rupa tau iya sipato' mallolongan passessa. Anna inai-inai napamatuna Puang Allah Taala jari andiang diang mesa tau namala mappamakarayai. Sitongangna Puang Allah Taala mappogau' anu iya napoelo'</i></p>	۱۸	4

<p>وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Dan (ingatlah), ketika Kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), “Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, dan orang yang beribadah dan orang yang rukuk dan sujud.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Anna (ingarangi), di wattu'-l maanai di Ibrahim dio di engeang Baitullah (na ma'uang): "da diang mupappa'duanga' seu-seuwa anna paccingngi boya'-U di'e di sesena to mattawapa', anna to makkasiwiang anna to ruku' na suyu'.</i></p>	<p>٢٦</p>	<p>5</p>
<p>وَإِذْ يَأْتِيَنَّكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ</p> <p>Terjemahan</p> <p>Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Anna pe'illongo'o lao di rupa tau na mahhajji, napominasai ise'iya na mappoleio mellamba, anna messawe (mapessawe) unta) madokkor, pole di inggannana engeang iya karao.</i></p>	<p>٢٧</p>	<p>6</p>
<p>ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نَدْوَرَهُمْ وَلِيُطَوِّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah).</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Mane sitinayannai ise'iya mappa'dai adaeang (anu carupu) iya diang di alawena anna mappasukku' tinja-tinja'na anna matta- wapa' mengguliling dio di boyang matoa (Baitullah).</i></p>	<p>٢٩</p>	<p>7</p>

<p>ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْبَاطِنَاتُ أَلَا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ<sup>٥</sup></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.</p> <p>Terjemah Bahasa Mandar</p> <p><i>Bassami di'o (parentana Puang Allah Taala). Anna inai-inai mappakaraya anu maraya di sesena Puang Allah Taala, jari diangi kaminang macoa di Puangna. Anna dihallallakangi di sesemu mie' olo-olo' piarang, selaengna iya dipannassa aharanganna di sesemu mie', jari pe'akaraoi barahala iya najjis di'o anna pe'akaraoi toi pau losong.</i></p>	30	8
<p>وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ ۚ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Dan unta-unta itu Kami jadikan untuk-mu bagian dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh kebaikan padanya. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Kemudian apabila telah rebah (mati), maka makanlah sebagiannya dan berilah makanlah orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami tundukkan (unta-unta itu) untukmu, agar kamu bersyukur.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Anna iyami' pura mappajariango'o mie' unta samba- reang pole di syiarna Puang Allah Taala, mae'dio mallolongan apiangan di sesena. Jari rappei sangana Puang Allah Taala (di wattu mugere'na iya mamanyai mikke'de iyade' tituyuang lette'na). Anna mua' tiparu'ungmi (mate), jari andei</i></p>	٣٦	9

<p><i>sambareangna anna pandei to ganna' (iya andiang merau) anna to merau. Bassami di'o lyami' mappatunru' unta di sesemu, mamoare'o mie' me'asukkur.</i></p>		
<p>لَنْ يَذَالَ اللَّهُ لِحُومِهَا وَلَا دِمَائِهَا وَلَكِنْ يَذَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ <sup>ط</sup> وَيَبَشِّرَ الْمُحْسِنِينَ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu. Demi-kianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Issi unta anna cera'na (pakkorowang) andiang sinalai na palambi' lao di Puang Allah Taala, anna iya tia takwamudi tia na palambi'. Bassami di'o Puang Allah Taala mappatunru' di sesemu malaa mie' mappaka- raya Puang Allah Taala sawa' patiroangna iya na beio mie'. Anna pakarioi to mappogau' apiangan.</i></p>	<p>٣٧</p>	<p>10</p>
<p>وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ وَكَذَّبَ مُوسَىٰ فَأَمَلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتَهُمْ <u>فَكَيْفَ</u> كَانَ نَكِيرِ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>dan penduduk Madyan. Dan Musa (juga) telah didustakan, namun Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir, kemudian Aku siksa mereka, maka betapa hebatnya siksaan-Ku.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>anna pakkappung Madyan. Anna Musa pura toi dilosolongan, jari U-papattanjengi (passessa-U) lao di to kaper, mane lyau massessai ise'iya, jari (pe'itao) me'apai marasana passessa-U.</i></p>	<p>٤٤</p>	<p>11</p>
<p>أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْقَىٰ الْأَبْصَارَ وَلَكِنْ تَعْقَىٰ الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ</p> <p>Terjemahan:</p>	<p>٤٦</p>	<p>12</p>

<p>Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.</p> <p>Terjemah Bahasa Mandar</p> <p><i>Jari apa' andiangdi ise'iya mellamba di baona lino, jari atena mala mappahang iyade' maappunnai talinga iya mala ma'irranggi? jari sitongangna tania di'o mata-o buta, anna iya tia iya buta iyamo atena iya lalang di dadanna.</i></p>		
<p>قَلِيلًا يَهَيَّا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٤٩</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku (diutus) kepadamu sebagai pemberi peringatan yang nyata."</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Pa'uang'o (Muhammad): "E inggannana rupa tau, sitongangna iyau mesada' tau pappaingarang mannassa mating di sesemu mie'."</i></p>	٤٩	13
<p>أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ٦٣</p> <p>Terjemah Kemenag 2002</p> <p>Tidakkah engkau memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, sehingga bumi menjadi hijau? Sungguh, Allah Mahahalus, Maha Mengetahui.</p> <p>Terjemah Bahasa Mandar</p> <p><i>Apa' andiangdo'o ma'ita, mua' sitongangna Puang Allah Taala mappaturung uai pole di langi', mane jarimi lino di'o makurarra'. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Alus na Paissang.</i></p>	63	14
<p>أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْقَلْبَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ</p> <p>Terjemahan:</p>	٦٥	15

<p>Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menundukkan bagimu (manusia) apa yang ada di bumi dan kapal yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit agar tidak jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Apa' andiangdi muita mua' sitongangna Puang Allah Taala mappatunru' di sesemu mie' anu iya diang di lino anna lopi sumombal di baona sasi' sawa' pesio-Na (parenta-Na). Anna iya (Puang) mattahangi (barang-barang) di langi' iya na bemme' naung di lino, selaengna sawa' elo'-Na. Sitongangna Puang Allah Taala lao di rupa tau Masarro Pappelomo na Makkesayang.</i></p>		
<p>لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُونَكَ فِي الْأَمْرِ وَإِنِّ إِلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مِّنْهُم مُّسْتَقِيمٌ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan, maka tidak sepatasnya mereka berbantahan dengan engkau dalam urusan (syariat) ini dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Di tungga-tungga' umma' iyami' pura mappato' sarea' mattantu iya napogau', jari da le'ba'i ise'iya massakka'o di lalangna sarea' di'e anna sioi (illongngi) lao di agamana Puangmu. Sitongangna i'o (Muhammad) tongang dio di tangalalang iya maroro.</i></p>	٦٧	16
<p>أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَىٰ اللَّهِ يَسِيرٌ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang di langit dan di bumi? Sungguh, yang demikian itu sudah terdapat dalam sebuah Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.</p>	٧٠	17

<p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Apa' andiangdi muissang mua' sitongangna Puang Allah Taala ma'issangi anu iya diang di langi' anna di lino? Sitongangna iya bassa di'o diangi lalang di kitta' (Lauh Mahfudz). Sitongangna iya bassa di'o tongangmalammori di sesena Puang Allah Taala.</i></p>		
<p>وَإِذَا تَتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيَّنَّتْ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ يَسْطُونَ  بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْ بِشَرِّ مَن ذَلِكُمُ النَّارُ وَعَدَّهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا  وَبَشِّرِ الْقَصِيرِ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya engkau akan melihat (tanda-tanda) keingkaran pada wajah orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Apakah akan aku kabarkan kepada-mu (mengenai sesuatu) yang lebih buruk dari itu, (yaitu) neraka?" Allah telah mengancamkannya (neraka) kepada orang-orang kafir. Dan (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Anna mua' ditaleangi (dibacangani) lao ise'iya aya'- aya'-l iya ma'nyata (mannassa), tongang na muitai tanda-tanda akaperang di rupanna to kaper. Saicco' le'bapai ise'iya mallambai to mambacangi aya'-aya'-l lao ise'iya. Pa'uang'o (Muhammad): "na upalambiangdo'o mie' karewa iya la'bi adae' pole iya di'o, iyamo naraka?" Puang Allah Taala manjanji (maaccangi naraka) lao di to kaper. Anna (naraka di'o) kaminang adae'na engeangembali'.</i></p>	<p>٧٢</p>	<p>18</p>
<p>يَأْتِيهَا النَّاسُ ضَرْبَ مَثَلٍ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۗ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا  ذَبَابًا وَلَا يَجْتَمِعُوا لَهُ ۗ وَإِنْ يُسْئَلُ عَنْ الذُّبَابِ شَيْءًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ  وَالْمَطْلُوبُ</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Wahai manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan. Maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat</p>	<p>٧٣</p>	<p>19</p>

<p>merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah.</p> <p>Terjemah Bahasa Mandar</p> <p><i>E inggannana rupa tau, purami dipapia alarapangan, jari pe'irrangngi (di'o alarapangan-o). Sitongangna inggannana anu muperoa (muillongngi) saliwangna Puang Allah Taala andiang sinalai na mala mappapia mau na mesana lali', maui ise'iya mimmesa na mappapiai. Anna mua' iya di'o lali-o maalai seu-seuwa dio ise'iya, ise'iya andiangi mala na maalai membali pole di lali' di'o. Tongang simmalammai passomba anna anu nasomba.</i></p>		
<p>يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ</p> <p style="text-align: center;">﴿١٧﴾</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>E inggannana to matappa', ruku'o mie', anna suyu'o mie', anna sombai Puangmu, anna pappogau'o mie' apiangan, mamoa're'o mie' mallolongan apakalang (passaroang).</i></p>	v٧	20
<p>وَجَاهِدُوْا فِىْ اللّٰهِ حَقَّ جِهَادِهِۦ هُوَ اجْتَبٰكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِى الدِّيْنِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِثْلَ اٰبِيْكُمْ اِبْرٰهِيْمَ ۗ هُوَ سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ هٗ مِنْ قَبْلُ وَفِيْ هٰذَا لِيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُوْنُوْا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَعْتَصِمُوْا بِاللّٰهِ ۗ هُوَ مَوْلٰكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلٰى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ .</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat;</p>	v٨	21

<p>tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.</p> <p>Terjemahan Bahasa Mandar</p> <p><i>Anna panjiha'o mie' di tangalalangna Puang Allah Taala, jiha' iya sitongat-tongangna. Iya (Puang) mappileo anna tongang andiangi na mappajari lalang di agama mesa asippiang di sesemu mie'. (peccoe'i) agamana to mabuwengmu mie', Ibrahim. Iya (Puang Allah Taala) massangao iyanasangna to matappa' (muslim) diolo' duapa. Anna (bassa toi) lalang di (Koroang) di'e, mamoare'i Suro di'o menjari sa'bi di alawemu anna mamoare'o iyanasangna massa'bi di inggannana rupa tau, jari ke'deangi mie' sambayang, anna pasilennarangi sakka', anna pittu'galang masse'o mie' lao di gulangna (agamana) Puang Allah Taala. Iyamo (Puang) Petturundunganmu, jari Iya (Puang) Masarro Macoa Petturundungan anna Masarro Macoa Pattulung.</i></p>		
--	--	--

## B. Fungsi *Al-Insyā'itālab*<sup>3</sup> Dalam *SūrahAl-Hajj* dan Pemaknaannya

Berdasarkan rumusan masalah, maka Pada bagian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian tentang jenis-jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> dan fungsinya yang terdapat 45 ayat dalam *sūrahAl-Hajj* yang meliputi yaitu yang meliputi makna, maksud dan tafsiran ayat dimana kelima jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *amar*, *nahy*, *istifhām*, *tamanni*, dan *nidā* ini terkadang memiliki fungsi dan makna lain yaitu terkadang sebagai berfungsi sebagai *irsyad* (petunjuk), *tahqir* (penginaan), *taqir* (pengulangan /penegasan) *tahdid* (ancaman), *taswiyah* (penyamaan), *taubih* (celaan), *ta'zhim* (pengangungan), *istibtha* (mengejek), *nafy* (peniadaan), *tasywiq* (memberi kesenangan/ *surprise*), *inkar* (pengingkaran).

yang disajikan secara detail pada data dibawah ini:

### 1. *Amar*

a. *Amar* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *irsyad*

معنى إضافة	أصل الكلم	المقصود	اللفظ	رقم
Adapun <i>amar</i> disini memiliki makna lain selain sebagai perintah. Yaitu berfungsi sebagai " <i>irsyad</i> "	-توقى يتوقى	Dalam ayat ini terdapat <i>Amar</i> yaitu kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. (اتقوا)bertakwalah) ialah ungkapan perintah untuk banyak orang ( انتم banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. dilihat dari konteks kalimatnya <i>amar</i> yang ada didalamnya tidak memiliki makna asli sebagai perintah akan tetapi ditujukan sebagai petunjuk, berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa kepada Allah yaitu dengan menaati perintahnya dan menjauhi larangannya.	اتقوا ربكم <sup>٤</sup>	1
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna " <i>irsyad</i> "	-ركع يركع <sup>61</sup> -سجد يسجد عبد-يعبد فعل-يفعل	Dalam ayat ini terdapat <i>fiil</i> empat <i>amar</i> , kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. (سجدlah) (bersujudlah), (اعبدوا) (beribadahlah), (اتقوا) ialah ungkapan perintah untuk banyak orang ( كم banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. <i>Amar</i> dalam ayat ini memiliki makna sebagai petunjuk dalam ayat ini yang memiliki makna sebagai petunjuk berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah	وَارْكَعُوا وَأَسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ	2

<sup>61</sup>Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia" (Surabaya: Pustaka Pustaka Progressif, 1997) h 528

		memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengerjakan shalat fardu yang didalamnya mencakup rukuk, sujud, serta Allah memerintahkan untuk menyembah dan beribadah hanya kepadanya dan ibadah lainnya yang telah diperintahkan seperti silaturahmi dan akhlak mulia agar mendapat keberuntungan didunia dan diakhirat. <sup>62</sup>		
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna " <i>irsyad</i> "	جهد- يجهد <sup>63</sup>	Dalam ayat ini terdapat fiil <i>amar</i> , kata yang digunakan untuk memerintahkan orang lain. <u>وَجَاهِدُوا</u> (berjihadlah). ialah ungkapan perintah untuk banyak orang ( كم banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. <i>Amar</i> dalam ayat ini memiliki makna sebagai petunjuk berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah memerintahkan kepada orang-orang Mu'min untuk berjihad membela agama Allah dengan ikhlas demi meraih keridhaan-Nya. Dan disebutkan juga dalam hadist Rasulullah yaitu berjihad dengan harta, jiwa dan lisan kalian.	<u>وَجَاهِدُوا</u> <u>ا فِي</u> <u>اللّٰه</u>	3
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna	قام-يقوم	Dalam kalimat pada ayat ini terdapat tiga fiil amar, kata yang digunakan untuk memerintahkan orang lain, <u>وَاتُوا</u> (dirikanlah), <u>فَاقِيمُوا</u>	<u>فَاقِيمُوا</u> <u>الصَّلٰوةَ وَآتُوا</u> <u>الزَّكٰوةَ</u>	4

<sup>62</sup>Wahab az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir Jilid 9*". (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 284

<sup>63</sup>H. Mahmud Yunus, "*Kamus Arab-Indonesia*" (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyayah, 2010) h. 84

"irsyad"	أتى - يأتي  عصم يعصم	(tunaikanlah), <u>وَاعْتَصِمُوا</u> (berpegang teguhlah). ialah ungkapan perintah untuk banyak orang (كم banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. dalam amar dalam ayat ini tidak memiliki makna asli sebagai perintah akan tetapi memiliki maknanya sebagai petunjuk berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah memerintahkan kepada orang-orang Muslim untuk menunaikan hak Allah segala yang diwajibkan atas mereka, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai bentuk rasa syukur atas anugaerah nikmat yang besar yang diberikan oleh Allah. Kemudian Allah juga memerintahkan agar mereka berpegang teguh pada tali Allah, yaitu dengan meminta tolong, bertawakkal hanya kepada Allah karna Allah adalah pelindung bagi kaum muslim. <sup>64</sup>	<u>وَاعْتَصِمُوا</u> بِاللَّهِ
----------	-------------------------------	--	-----------------------------------

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *amar* terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai perintah dan dalam *sūrah al-Hajj* terdapat 9 *amar* yang memiliki makna lain yaitu sebagai petunjuk (*irsyad*). Terdapat satu *amar* yang terdapat dalam ayat 1, terdapat empat *Amar* dalam ayat 77, dan terdapat empat *amar* dalam ayat 78

b. *Amar* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *taqrir*

<sup>64</sup>Wahab az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 9", h. 289

رقم	اللفظ	المقصود	أصل الكلم	معنى إضافة
1	فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجِبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَاطْعَمُوا القَانِعِ وَالْمُعْتَرِّ	Dalam ayat ini terdapat tiga fiil amar, kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. <u>اذْكُرُوا</u> (sebutlah), <u>كُلُوا</u> (makanlah), <u>اطْعَمُوا</u> (berilah makan) . ialah ungkapan perintah untuk banyak orang ( كم banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. dalam ayat iniyang memiliki makna asli yakni sebagai perintah namun ini adalah taqirir penegasan perintah yang ada ayat sebelumnya, berdasarkan tafsir al-Munir yaitu perintah untuk nmenyebut Nama Allah ketika hendak menyembelih hewan kurban (unta) yang disembelih dalam posisi hewan dalam keadaan berdiri dengan kaki-kaki yang terikat, dan jika hewan kurban tersebut telah mati, Allah memerintahkan untuk memakan sebagian hewan kurban tersebut dan membagikan kepada kaum fakir miskin. <sup>65</sup>	ذكر-يذكر أكل-يأكل -طعم 65 يطعم	Makna dari <i>amar</i> dalam ayat ini yaitu keluar dari makna aslinya yaitu " <i>taqirir</i> "

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *amar* terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai perintah dan dalam *sūrahal-Hajj* terdapat tiga *amar* yang memiliki makna lain yaitu sebagai penegasan (*taqirir*)

<sup>65</sup>Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia", h. 852

<sup>66</sup>Wahab az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 9", h. 225

yang terdapat dalam ayat 36.

c. *Amar* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *tahdid*

رقم	اللفظ	المقصود	أصل الكلم	معنى إضافة
1	قُلْ	Dalam ayat ini terdapat <i>fiilamar</i> , kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. قُلْ (katakanlah) ialah perintah untuk orang kedua tunggal. (انت kamu seorang laki-laki) dilihat dari konteks kalimatnya amar dalam ayat ini memiliki makna yakni sebagai ancaman, berdasarkan <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu katakanlah wahai Muhammad kepada mereka, apakah mau aku kabarkan yang lebih buruk dari pada itu, yaitu Neraka? Allah telah mengancamkannya dari pada orang-orang kafir yaitu orang-orang yang telah mengancam para wali Allah di dunia. <sup>67</sup>	قال - يقول	Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna " <i>tahdid</i> "

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *amar* terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai perintah dan dalam *surahal-Hajj* terdapat satu *amar* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai ancaman (*tahdid*) yang terdapat dalam ayat 72.

d. *Amar* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *istibtha*

رقم	اللفظ	المقصود	أصل الكلم	معنى إضافة
-----	-------	---------	-----------	---------------

<sup>67</sup>Ibnu Katsir Dr. Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, "*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*". (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2012) h. 246

	<p>مد-يمد قطع-يقطع نظر-ينظر</p>	<p>Dalam ayat ini terdapat 3 <i>fiilmudhari</i> yang disertai <i>lamamar</i> yaitu <u>فَلْيَمْدُدْ</u> (hendaklah ia merentangkan), <u>لِيَقْطَعُ</u> (hendaklah ia melaluinya), <u>فَلْيَنْظُرْ</u> (hendaklah ia pikirkan). (انت kamu seorang laki-laki) dilihat dari konteks kalimatnya amar dalam ayat ini memiliki makna yakni sebagai ejekan, berdasarkan <i>tafsir</i> ibnu Katsir yaitu bahwa barang siapa yang menyangka bahwa Allah tidak akan menolongb menolong Muhammad, kitab dan agamanya, dan hal itu membuatnya (sakit hati) maka hendaklah dia merentangkan tali dilangit rumahnya, kemudian melaluinya, kemudian hendaklah dia menggantungkan dirinya dengan tali itu. Maksud dari kalimat ini yaitu hendaklah dia bunuh diri saja.</p>	<p>فَلْيَمْدُدْ سَبَبٌ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لِيَقْطَعُ فَيَنْظُرْ</p> <p>1</p>
--	---	--	--

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *amar* yang umumnya digunakan seseorang sebagai kata perintah. terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai perintah seperti dalam *sūrahal-Hajj* terdapat tiga *amar* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai ejekan (*istibtha*) yang terdapat dalam ayat 15.

e. *Amar* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *taswiyah*

معنى إضافة	أصل الكلمة	المقصود	اللفظ رقم
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini		Dalam ayat ini terdapat <i>fiilamar</i> , kata yang digunakan untuk memeritahkan orang	فَاسْتَمِعُوا لَهُ 1

memiliki makna yang lain yaitu "taswiyah"		lain. <b>فاسْتَمِعُوا</b> (dengarkanlah) ialah ungkapan perintah untuk banyak orang ( <b>كَم</b> banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. dilihat dari konteks kalimatnya dalam amar dalam ayat ini amar tidak memiliki makna asli sebagai perintah, akan tetapi maknanya ditujukan sebagai penyamaan yakni berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah menyuruh manusia untuk mendengarkan dan memahami baik-baik tentang keadaan-keadaan sesembahan orang-orang jahil itu. Agar manusia tahu tentang kelemahan dan keburukan dari sesembahan mereka itu, maka keadaan dan tingkah laku dari para penyembahnya itu tentu jauh lebih buruk. <sup>68</sup>	
---	--	--	--

Salah satu jenis *Insyā'it alab*<sup>3</sup> yaitu *amar* yang umumnya digunakan seseorang sebagai kata perintah. terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai perintah seperti dalam *sūrah al-Hajj* terdapat satu *amar* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai penyamaan (*taswiyah*) yang terdapat dalam ayat 73.

f. *Amar* yang memiliki makna *haqiqi* yaitu sebagai perintah

معنى إضافة	أصل الكلمة	المقصود	اللفظ	رقم
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu	طهر-يطهر	Dalam ayat ini terdapat <i>Amar</i> yaitu Dalam ayat ini terdapat <i>fiil amar</i> kata yang digunakan	وَطَهَّرَ بَيْنِيَّ	1

<sup>68</sup>Wahab az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 9", h. 276

<p>memiliki makna yang <i>haqiqi</i> yaitu sebagai "Perintah".</p>		<p>untuk memeritahkan orang lain, kata <u>وَطَهِّرْ</u> (bersihkanlah) ialah ungkapan perintah untuk orang kedua tunggal (انت seorang laki-laki). dilihat dari konteks kalimatnya dalam ayat ini dalam ayat ini juga mencakup perintah kepada Nabi Ismail juga, <i>amar</i> yang ada didalamnya memiliki makna asli yakni sebagai perintah Kepada Nabi Ibrahim dan Isma'il agar memendirikan Baitu Haram atas nama Allah semata dan agar jangan menyekutukan Allah dalam beribadah, serta didalamnya berisi perintah untuk mensucikan Baitullah dari segala segala yang berbau kesyirikan.</p>		
<p>Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna yang <i>haqiqi</i> yaitu sebagai "perintah"</p>	<p>أذن-يأذن<sup>69</sup></p>	<p>Dalam ayat ini terdapat <i>fiilamar</i>, kata yang digunakan untuk memeritahkan orang yang memiliki derajat yang tinggi kepada orang yang derajatnya lebih rendah.<sup>70</sup> <u>وَاتِّينَ</u> (dan serulah) ialah ungkapan perintah untuk banyak orang (انت seorang laki-laki). dilihat dari konteks kalimatnya <i>amar</i> dalam ayat ini memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir bahwa didalamnya berisi perinta Allah SWT. Kepada Nabi Ibrahim Dan Isma'il agar menyerukan kepada orang-orang beriman untuk</p>	<p>وَاتِّينَ فِي النَّاسِ</p>	<p>2</p>

<sup>69</sup> Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia", h.15

<sup>70</sup> Khamim & H. Ahmad Subakir. "Ilmu Balaghah". (Yogyakarta: Nadi Offset, 2018)

		melaksanakan haji ke baitul haram <sup>71</sup>		
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna <i>haqiqi</i> yaitu sebagai perintah	أكل – يأكل <sup>72</sup>  أطعم-يطعم	Dalam ayat ini terdapat dua <i>fiilamar</i> , kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. <u>فَكُلُوا</u> (makanlah), <u>وَاطْعَمُوا</u> (berilah). ialah ungkapan perintah untuk banyak orang ( <i>بِأَنفُسِكُمْ</i> banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. dilihat dari konteks kalimatnya dalam ayat ini <i>amar</i> memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu Allah memerintahkan untuk memakan sebagian daging dari hewan yang telah disembelih (dikurbankan) dan juga memerintahkan agar memberikan sebahagian daging kurban kepada orang-orang fakir /miskin. <sup>73</sup>	<u>فَكُلُوا مِنْهَا</u> و <u>اطْعَمُوا</u> الْبَائِسَ الْفَقِيرَ	3
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna <i>haqiqi</i> yaitu sebagai perintah	قضى- يقضى أوف-يوفي طوف- يطوف	Dalam ayat ini terdapat tiga <i>fiilmudhari</i> yang disertai lam amar yang bermakna sebuah anjuran atau perintah. <u>ثُمَّ لِيَقْضُوا</u> (supaya hendaklah mereka menghilangkan ), <u>وَلِيُؤْتُوا</u> (hendaklah mereka menyempurnakan), <u>وَلِيُطَوِّفُوا</u> (hendaklah mereka bertawaf) dilihat dari konteks kalimatnya dalam ayat ini <i>amar</i> memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i>	ثُمَّ لِيَقْضُوا تَقْتُلَهُمْ وَيُؤْتُوا أَنْ تَذُورَمَ و لِيُطَوِّفُوا بِالْبَيْتِ  الْعَتِيقِ	4

<sup>71</sup>Wahab az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 9", h. 196

<sup>72</sup>Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia", h. 32

<sup>73</sup>Dr. Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6", h. 197

		ibnu Katsir yaitu Allah memerintahkan kepada orang-orang yang berhaji agar mereka menghilangkan kotoran-kotoran, memerintahkan untuk menyempurnakan nazar-nazar mereka, dan perintah untuk melakukan tawaf sekeliling baitullah.		
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna <i>haqiqi</i> yaitu sebagai perintah	اجتنب- يجتنب	Dalam ayat ini terdapat Amar 2 amar yang sama yaitu kata yang digunakan untuk memerintahkan orang lain. (maka jauhilah) ialah ungkapan perintah untuk banyak orang (بانتهم banyak laki-laki) namun bisa mencakup perintah kepada laki-laki dan perempuan. dilihat dari konteks kalimatnya dalam ayat ini amar memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan tafsir al-Munir yaitu Allah memerintahkan kepada kaum muslim untuk menjauhi perilaku-perilaku dan perkataan-perkataan dusta (sumpa palsu)	فاجتنبوا الرجسَ مِنَ الأوثانِ و اجتنبوا قولَ الزُّورِ	5
Makna dari <i>amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna yang <i>haqiqi</i> yaitu sebagai perintah	بشر- يبشر	Dalam ayat ini terdapat <i>fiilamar</i> , kata yang digunakan untuk memerintahkan orang lain, (وبشِّر, dan berilah kabar gembira) ialah perintah untuk orang kedua tunggal. (انت انت kamu seorang laki-laki) dilihat dari konteks kalimatnya <i>amar</i> dalam ayat ini yang memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i> ibnu Katsir yaitu Allah	وبشِّر	6

		memerintahkan kepada Rasulnya untuk memberi kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk kepada Allah		
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna yang <i>haqiqi</i> yaitu sebagai perintah	بشر- يبشر <sup>74</sup>	Dalam ayat ini terdapat <i>fiilamar</i> , kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. <u>وَبَشِّرِ</u> (dan berilah kabar gembira) ialah perintah untuk orang kedua tunggal. (انت kamu seorang laki-laki) dilihat dari konteks kalimatnya amar dalam ayat iniyang memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah SWT. memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beramal shaleh, taat dan mengikuti syari'at Allah serta membenarkan apa yang disampaikan oleh Rasulnya bahwa mereka memperoleh syurga	<u>وَبَشِّرِ</u> المُحْسِنِينَ	7
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna yang <i>haqiqi</i> yaitu sebagai perintah	قال- يقول <sup>75</sup>	Dalam ayat ini terdapat <i>fiilamar</i> , kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. <u>قُلْ</u> (katakanlah) ialah perintah untuk orang kedua tunggal. (انت kamu seorang laki-laki) dilihat dari konteks kalimatnya amar dalam ayat iniyang memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah memerintahkan Nabi Muhammad menyampaikan kepada orang-	<u>قُلْ</u>	8

<sup>74</sup>Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia", h.85

<sup>75</sup>H. Mahmud Yunus, " Kamus Arab-Indonesia", h. 360

		orang yang meminta didatangkan azab bahwa Allah telah mengutus mereka (para Nabi) sebagai pemberi peringatan dan teguran kepada mereka sebelum datangnya azab yang keras dari Allah. <sup>76</sup>		
Makna dari <i>Amar</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna yang <i>haqiqi</i> yaitu "perintah"	دعا – يدعو <sup>77</sup>	Dalam ayat ini terdapat <i>fiilamar</i> , kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain. <i>وَأَذِعْ</i> (dan serulah) perintah untuk orang kedua tunggal. (انت laki-laki). dalam ayat ini <i>amar</i> memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengajak orang-orang yang membantah dan menentangmu dan lainnya (seluruh manusia) untuk menuju kepada jalan Allah dan agama-Nya yang Haq, dan mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.	وَأَذِعْ إِلَى رَبِّكَ	9

Dalam *sūrah al-Hajj* terdapat 13 *amar* yang memiliki yang asli sebagai perintah (makna *haqiqi*) yaitu satu *amar* terdapat dalam ayat 26, satu *amar* terdapa dalam ayat 27, dua *amar* terdapat dalam ayat 28, tiga *amar* terdapat dalam ayat 29, dua *amar* terdapat dalam ayat 30, dua *amar* terdapat dalam ayat 37, satu *amar* terdapat dalam 39, dan satu *amar* terdapat dalam ayat 67.

## 2. Nahy

معنى	أصل الكلم	المقصود	اللفظ	رق
------	-----------	---------	-------	----

<sup>76</sup>Wahab az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 9", h. 245

<sup>77</sup>Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia", h

إضافة				م
Makna dari <i>nahy</i> dalam ayat ini yaitu memiliki makna yang <i>haqiqi</i> yaitu sebagai larangan.	شرك- يشرك <sup>78</sup>	Dalam ayat ini terdapat <i>fiilnahy</i> yaitu merupakan suatu perkataan yang diucapkan oleh seseorang kepada orang lain untuk mencegah seseorang untuk melakukan sesuatu. <u>لَا تَشْرِكْ</u> (janganlah kamu mempersekutukan) dilihat dari konteks ayat ini <i>nahy</i> yang ada didalamnya tidak memiliki makna asli sebagai larangan akan tetapi ditujukan sebagai yaitu berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir bahwa didalamnya berisi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Ibrahim Dan Isma'il agar memendirikan Baitu Haram atas nama Allah semata dan agar jangan menyekutukan Allah dalam beribadah, kata yang digunakan untuk memeritahkan orang lain, dalam ayat iniyang memiliki makna asli yakni sebagai perintah, berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir bahwa didalamnya berisi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Ibrahim dan Isma'il agar memendirikan Baitu Haram atas nama Allah semata dan agar jangan menyekutukan Allah dalam beribadah, serta didalamnya berisi perintah untuk mensucikan Baitullah dari segala segala yang berbau kesyirikan.	أَنْ لَا تَشْرِكْ	1

<sup>78</sup>Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia", h. 715

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *nahy* yang umumnya berfungsi sebagai kata larangan, terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai larangan. Namun dalam *surahal-Hajj* hanya terdapat satu *nahy* yang berfungsi *haqiqi* sebagai larangan yang terdapat dalam ayat 26.

### 3. *Istifhām*

a. *Istifhām* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *istibtha*

رقم	اللفظ	المقصود	أصل الكلم	معنى إضافة
1	هَلْ يَذْهَبِينَ	Dalam ayat ini terdapat <i>istifham</i> هل dipakai untuk menanyakan kebenaran. هَلْ يَذْهَبِينَ (apakah dapat menghilangkan). dilihat dari konteks ayat ini <i>istifham</i> yang ada didalamnya tidak memiliki makna asli sebagai pertanyaan akan tetapi ditujukan untuk mengolok-olok (melemahkan) berdasarkan tafsir al-Munir yaitu Allah mengatakan bahwa tipu daya bahwa tipu daya mereka tidak akan berhasil, biarkan mereka merasakan sesak didadanya oleh sebab kejengkelan, kebencian dan kemarahan karena kemenangan Rasulullah SAW.		Makna dari <i>Istifhām</i> dalam ayat ini yaitu sebagai " <i>istibtha</i> "

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *Istifhām* yang umumnya digunakan seseorang sebagai kata tanya, terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai pertanyaan seperti dalam *sūrah al-Hajj* terdapat satu *Istifhām* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi untuk

mengolok-olok (*istibtha*) yang terdapat dalam ayat 15.

b. *Istifh±m* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *inkar*

معنى إضافة	أصل الكلم	المقصود	اللفظ	رقم
Makna dari <i>istifh±m</i> dalam ayat ini yaitu sebagai " <i>inkar</i> "		Dalam ayat ini terdapat <i>istifham</i> كيف yaitu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan keadaan atau kabar. <sup>79</sup> كان تكبير (maka bagaimana kebencianku). dilihat dari konteks ayat ini <i>istifham</i> yang ada didalamnya tidak memiliki makna asli sebagai pertanyaan akan tetapi ditujukan sebagai pengingkaran berdasarkan <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu Allah memberikan azab bagi orang-orang musyrik yaitu karena Allah benci terhadap perbuatan mereka yaitu sebagai bentuk pengingkaran dan hukuman Allah kepada mereka. <sup>80</sup>	فكيف كان تكبير	1

Salah satu jenis *Insy±'italab*<sup>3</sup> yaitu *Istifh±m* yang umumnya digunakan seseorang sebagai kata tanya, terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai pertanyaan seperti dalam *sūrah al-Hajj* terdapat 1 *Istifh±m* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai pengingkaran (*inkar*) yang terdapat dalam ayat 44.

c.. *Istifh±m* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *nafy*

معنى	أصل الكلم	المقصود	اللفظ	رقم
------	-----------	---------	-------	-----

<sup>79</sup>Khamim & H. Ahmad Subakir. "*Ilmu Balaghah*", h. 25

<sup>80</sup>Dr. Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, "*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*", h. 224

اضافة			م	
Makna dari <i>istifh±m</i> dalam ayat ini yaitu sebagai "nafy"		<p>Dalam ayat ini terdapat <i>istifham</i> أ yang untuk menanyakan gambaran (<i>tashawwur</i>) atau kebenaran (<i>tasdiq</i>) tentang sesuatu.</p> <p>Dalam ayat ini bermakna untuk (penafikan) berdasarkan <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu apakah kamu tidak mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit dan di bumi, yaitu kalangan semua malaikat yang ada dilangit dan mahluk-mahluk yang ada diseluruh penjuru dari kalangan jin, manusia, maupun binatang,. Tidak ada satupun melaikan bertasbih dengan memujinya.</p> <p>Dalam ayat ini dijelaskan bahwa hanya Allah yang berhak diibadahi, dia maha esa dan tidak ada sekutu baginya.</p> <p>Karena segala sesuatu, baik taat atau terpaksa, harus sujud kepada keagungannya.</p>	<p>أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهُ يَسْجُدُ لَهُ</p>	1

Salah satu jenis *Insy±'italab*<sup>3</sup> yaitu *Istifh±m* yang umumnya digunakan seseorang sebagai kata tanya,. terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai pertanyaan seperti dalam *sūrah al-Hajj* terdapat 1 *Istifh±m* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai peniadaan (*nafy*) yang terdapat dalam ayat 18.

d. *Istifh±m* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *amar*

معنى	أصل الكلم	المقصود	اللفظ	رق
------	-----------	---------	-------	----

إضافة				م
Makna dari <i>istifh±m</i> dalam ayat ini yaitu sebagai "Amar"		<p>Dalam ayat ini terdapat <i>istifham</i> أ yang untuk menanyakan gambaran (<i>tashawwur</i>) atau kebenaran (<i>tasdiq</i>) tentang sesuatu. Dalam ayat ini bermakna sebagai dorongan (perintah) untuk melakukan untuk bertafakkur berdasarkan <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Apakah manusia tidak berjalan dimuka bumi, yaitu dengan badan dan pemikiran mereka. Maksudnya yaitu Allah memerintahkan manusia agar dengan mata, telinga, hatinya mereka melihat bencana-bencana dunia, dan dengan telinganya mereka mendengarkan kisah-kisah orang terdahulu yaitu umat-umat yang mendustakan agama Allah, mereka ditimpa berupa bencana dan kehancuran, dan agar dengan hatinya mereka bisa merenungi dan mengambil pelajaran dari apa yang dilihat dan didengarnya itu.</p>	أفلم يسيروا	1

Salah satu jenis *Insy±'italab*<sup>3</sup> yaitu *Istifh±m* yang umumnya digunakan seseorang sebagai kata tanya, terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai pertanyaan seperti dalam *sūrahal-Hajj* terdapat 1 *Istifh±m* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai perintah (*amar*) yang terdapat dalam ayat 46.

e. *Istifh±m* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *ta'zhim*

معنى	أصل الكلم	المقصود	اللفظ	رق
------	-----------	---------	-------	----

إضافة			م	
Makna dari <i>istifhām</i> dalam ayat ini yaitu sebagai "ta'zim"		<p>Dalam ayat ini terdapat <i>istifhām</i> <sup>أ</sup> yang untuk menanyakangambaran (<i>tashawwur</i>) atau kebenaran (<i>tasdiq</i>) tentang sesuatu. Dalam ayat ini bermakna sebagai pengangungan kepada Allah berdasarkan yaitu <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu Allah mengabarkan tentang kekuasaan Allah yang telah menciptakan segalanya dan menundukkan bagi manusia apa yang ada di bumi yaitu berupa hewan-hewan, benda-benda padat, tanaman-tanaman, dan buah-buahan sebagai rahmat Allah kepada Manusia. Serta Allah juga mengatur Matahari, bulan, angin, dan semua benda-benda langit Dia yang menahan benda-benda langit itu jatuh ke bumi dengan kekuasaannya.</p>	<p>الْمُ تَرَانِ اللَّهُ سَخَّرَ لَكُمْ</p>	1
Makna dari <i>istifhām</i> dalam ayat ini yaitu sebagai "ta'zim"		<p>Dalam ayat ini terdapat <i>istifhām</i> <sup>أ</sup> yang untuk menanyakan gambaran (<i>tashawwur</i>) atau kebenaran (<i>tasdiq</i>) tentang sesuatu. Dalam ayat ini bermakna sebagai pengangungan kepada Allah berdasarkan yaitu <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu Allah mengabarkan tentang kesempurnaan ilmunya kepada mahluk dan dia Maha meliputi apa yang ada di langit dan di bumi<sup>81</sup>. Tidak ada seberat</p>	<p>الْمُ تَعْلَمُ أَنْ اللَّهُ يَعْلَمُ</p>	2

<sup>81</sup>Dr. Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6", h. 240

		dzarrah pun yang tersembunyi darinya, Dan Dia yang mengetahui segala kejadian sebelum terjadinya kejadian itu dan telah mencatatnya dalam kitab Lauhul Mahfudz.		
--	--	---	--	--

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *Istifhām* yang umumnya digunakan seseorang sebagai kata tanya, terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai pertanyaan seperti dalam *sūrah al-Hajj* terdapat dua *Istifhām* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai pengangungan (*ta'zhim*) yang terdapat dalam aya 65 dan 70.

#### 4. *Nidā'*

a. *Nidā'* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *teguran*

رقم	اللفظ	المقصود	أصل الكلم	معنى إضافة
1	يَا أَيُّهَا النَّاسُ	Dalam ayat ini terdapat <i>Nidā'</i> , huruf <i>Nidā'</i> يَا untuk memanggil <i>munada</i> yang jauh. يَا أَيُّهَا النَّاسُ (wahai manusia) dilihat dari konteks kalimatnya dalam ayat ini <i>Nidā'</i> disini yaitu seruan Allah kepada manusia yang ditujukan sebagai penegasan. Yaitu Allah ingin menegaskan bahwa Allah yang telah menciptakan manusia dan juga yang telah mewafatkannya dan untuk itu Allah jugalah nantinya yang akan membangkitkan manusia dari kuburnya. berdasarkan dalam <i>tafsir</i> al-Munir yaitu Allah menyampaikan kepada orang-orang musyik yang masih meragukan dan mengingkari tentang adanya		Makna dari <i>Nidā'</i> dalam ayat ini memiliki makna hakiki yaitu sebagai "Teguran "

		hari berbangkit (kiamat) agar mereka mau berfikir dan merenungi tentang proses penciptaan manusia yang yaitu yang berasal dari setetes mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging dan sampai lahir ke dunia hingga bagaimana Allah mewafatkan manusia dalam waktu yang berbeda-beda, berdasarkan kadar umur yang telah ditetapkan oleh Allah. <sup>82</sup>		
Makna dari <i>nida'</i> dalam ayat ini yaitu sebagai "teguran"		Dalam ayat ini terdapat <i>nida'</i> yaitu dengan menggunakan huruf يَآ untuk memanggil munada yang dekat. Maksud munada dalam ayat ini yaitu sebagai peringatan berdasarkan <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu Allah memanggil manusia untuk memberitahukan bahwa telah dibuat perumpamaan, tentang apa yang disembah oleh orang-orang yang jahil kepada Allah lagi menyekutukan-Nya.	يَآ أَيُّهَا النَّاسُ	2

Salah satu jenis *Insyā'īṭalab*<sup>3</sup> yaitu *nida'* yang umumnya digunakan seseorang sebagai seruan atau ajakan, terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai seruan seperti dalam *sūrah al-Hajj* terdapat dua *nida'* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai teguran yang terdapat dalam ayat 5 dan 73.

b. *Nida'* yang memiliki makna lain yaitu sebagai *irsyad*

<sup>82</sup>Wahab az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 9", h. 163

رقم	اللفظ	المقصود	أصل الكلم	معنى إضافة
1	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Dalam ayat ini terdapat <i>nida'</i> yaitu dengan menggunakan huruf يآ untuk memanggil <i>munada</i> yang dekat. <u>أَيُّهَا الَّذِينَ</u> آمَنُوا (panggilan khusus yang ditujukan untuk orang-orang beriman). Maksud <i>nida'</i> dalam ayat ini yaitu seruan kepada orang-orang mu'min sebagai petunjuk <i>tafsir</i> Ibnu Katsir yaitu Allah menyeru orang-orang yang beriman untuk Ruku', sujud, menyembah hanya kepada Allah, dan agar berbuat kebaikan. Maksud dari ayat ini yaitu Allah menyeru orang-orang mu'min untuk memberi petunjuk kepada amalan-amalan yang di ridhai oleh Allah agar mereka mendapat kemenangan (Syurga).		Makna dari <i>nida'</i> dalam ayat ini yaitu sebagai "seruan untuk memberi petunjuk"

Salah satu jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yaitu *nida'* yang umumnya digunakan seseorang sebagai seruan atau ajakan, terkadang memiliki makna yang keluar dari maknanya sebagai seruan seperti dalam *sūrah al-Hajj* terdapat satu *nida'* yang memiliki makna lain yaitu yang berfungsi sebagai petunjuk (*irsyad*) yang terdapat dalam ayat 77.

c. *Nida'* yang memiliki makna *haqiqi* sebagai seruan

رقم	اللفظ	المقصود	أصل الكلم	معنى إضافة
1	يَا أَيُّهَا النَّاسُ	Dalam ayat ini terdapat <i>Nidā'</i> , huruf <i>Nidā'</i> يآ untuk memanggil		Adapun <i>Nidā'</i> dalam ayat



memiliki makna haqiqi, *insy±'italab*<sup>3</sup> yang keluar dari makna aslinya, *insy±'italab*<sup>3</sup> yang mengalami pengulangan, dan *insy±'italab*<sup>3</sup> yang paling banyak digumakan dalam *sūraha-Haj*.

### 1. *Insy±'italab*<sup>3</sup> Yang memiliki makna *haqiqi* dalam *sūraha-Hajj*

Diantara yang terdapat dalam surah *al-Hajj* yang memiliki makna *haqiqi* yaitu sebanyak 16 yang terdiri dari: 13 *amar* yang terdapat dalam ayat (26 terdapat satu, dalam ayat 27 terdapat satu, dalam ayat 28 terdapat dua, dalam ayat 29 terdapat tiga, dalam ayat 30 terdapat dua, dalam ayat 37 terdapat dua, dalam ayat 39 terdapat satu, dan dalam ayat 67 terdapat satu),<sup>85</sup> 1 *nahy* yang terdapat dalam ayat (24),<sup>86</sup> dan 2 *nida'* yang terdapat dalam ayat (1, dan 49).<sup>87</sup>

### 2. *Insy±'italab*<sup>3</sup> Yang keluar dari makna aslinya.

Terdapat 24 *insy±'italab*<sup>3</sup> yang keluar dari makna aslinya yaitu sebagai berikut:

- a. Ada 17 *amar* yang memiliki makna lain yaitu: 9 *amar* berfungsi sebagai *irsyad* yaitu (dalam ayat 1 terdapat satu, dalam ayat 77 terdapat empat, dan dalam ayat 78 terdapat empat), 3 *amar* berfungsi sebagai *taqirir* yaitu (dalam ayat 36 terdapat tiga), 1 *amar* berfungsi sebagai *tahdid* yaitu (dalam ayat 72), 3 *amar* berfungsi sebagai *istibtha* yaitu (dalam ayat 15 terdapat tiga), 1 *amar* berfungsi sebagai taswiyah yaitu (dalam ayat 73).<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup>Lihat h. 10-15

<sup>86</sup>Lihat h. 21

<sup>87</sup>Lihat h. 29

<sup>88</sup>Lihat h. 10-15

- b. Ada 6 *istifhām* yang memiliki makna lain yaitu: 1 *istifhām* berfungsi sebagai *istibtha* yang terdapat (dalam ayat 15), 1 *istifhām* yang berfungsi sebagai *inkari* yang terdapat (dalam ayat 44), 1 *stifhām* yang berfungsi sebagai *nafy* yang terdapat (dalam ayat 18), 1 *stifhām* yang berfungsi sebagai *amar* yang terdapat (dalam ayat 46), dan 2 *stifhām* yang berfungsi sebagai *ta'zhim* yang terdapat (dalam ayat 65 dan 70).<sup>89</sup>
- c. Ada 3 *nida'* yang memiliki makna lain yaitu: 2 *nida'* berfungsi sebagai teguran yang terdapat (dalam ayat 5 dan 73), 1 *nida'* berfungsi sebagai *irsyad* yang terdapat (dalam ayat 77).<sup>90</sup>

### 3. *al-Insyā'itālab*<sup>3</sup> yang mengalami pengulangan dalam *sūrahal-Hajj*

Adapun jenis *al-Insyā'itālab*<sup>3</sup> yang mengalami pengulangan penggunaan dalam *sūrahal-Hajj* yaitu:

- a. ada 5 lafadz *amar* yang mengalami pengulangan yaitu kata *قل* digunakan 2 kali yaitu dalam ayat (39 dan 72), kata *كلوا* diulang sebanyak 2 kali yaitu dalam ayat (28 dan 36), kata *اطعموا* diulang sebanyak 2 kali yaitu dalam ayat (28 dan 36), kata *اذكروا* digunakan sebanyak 2 kali yaitu dalam ayat (34 dan 36), dan kata *بشر* digunakan sebanyak 2 kali yaitu dalam ayat (34 dan 37).
- b. ada 1 lafadz *stifhām* yang mengalami pengulangan yaitu yaitu *lafadz*<sup>أ</sup> yang terulang sebanyak 4 kali yang terdapat dalam ayat (18, 46, 65, dan ayat 70).
- c. Ada 1 *Lafadz nida'* يَا أَيُّهَا النَّاسُ digunakan sebanyak 4 kali yang terdapat

<sup>89</sup>Lihat h. 22-26

<sup>90</sup>Lihat 27-29

dalam ayat (1,5, 49 dan 73).

**4. Jenis *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yang paling banyak digunakan dalam *sūrahal-Hajj*.**

Adapun *Insyā'itālab*<sup>3</sup> yang paling banyak digunakan dalam *sūrahal-Hajj* yaitu jenis *amar*, yang digunakan sebanyak 24 kali<sup>91</sup>.

---

<sup>91</sup>Lihat h. 10-20

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*insya'italab*<sup>3</sup> merupakan salah satu dari ilmu *balāhgah*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang cara menyampaikan kalam Arab sesuai dengan situasi dan kondisi, yang juga digunakan sebagai alat dalam menafsirkan Al-Qur'an, pada umumnya *insya'italab*<sup>3</sup> terdiri dari 5 makna fungsi yaitu sebagai perintah, larangan, pertanyaan, seruan, dan sebagai pengandaian. namun dalam konteks tertentu bisa bermakna lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara. *insya'italab*<sup>3</sup> banyak terdapat dalam Al-Qur'an.

Setelah meneliti satu-persatu ayat-ayat yang terdapat dalam *sūrah al-Hajj* maka penulis menemukan bahwa fungsi dan pemaknaan *insya'italab*<sup>3</sup> dalam *sūrah al-Hajj* ada 2 yaitu ada yang memiliki makna dan fungsi *haqiqi* dan ada yang memiliki fungsi dan makna yang keluar dari makna aslinya dan juga ditemukan bahwa jenis *insya'italab*<sup>3</sup> yang banyak digunakan dalam *sūrah al-Hajj* yaitu jenis *amar*, karena memang dalam *sūrah al-Hajj* banyak perintah-perintah Allah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji dan ibadah lainnya.

#### B. Saran-Saran

Setelah dilakukam penelitian tentang al-insya' dalam Al-Qur'an *sūrah al-Hajj*, maka penulis sangat mengharapkan saran. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat membantu dan memberi manfaat bagi program studi Bahasa dan Sastra Arab Mengenai *Insya'italab*<sup>3</sup>.

Penulis juga menyadari akan kedangkalan ilmu yang penulis miliki, sehingga penulis ikhlas mengatakan bahwa karya penulis ini sangat jauh dari kata sempurna, walaupun dengan berbagai macam kekurangan , kiranya tulisan ini merupakan wujud nyata kontribusi bagi kesempurnaan skripsi ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali dkk, " *Buku Tafsir Ar-Rahman The Inspire*". Jakarta: Al-Qolam Publishing, 2014
- Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah," *Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*". Bandung: Cordoba, 2019
- Agus Hidayatullah dkk. *Al-Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemahan Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Ahmad Warson Munawwir, "*Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*" Surabaya: Pustaka Pustaka Progressif, 1997
- Ali Al-Jarim & Musthafa Amin, "*Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah*", Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2020
- Agus Hidayatullah dkk. *Al-Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemahan Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Abdul Haiy Bin Abdul Halim. *Uslub Insya'i & Dilalahnya Dalam Al-Qur'an*,Pekan Baru: Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Ahmad Qassem & Mohieldin. *Ulumu Al-Balaghah*, Lebanon: Al-Muassal Al-Haditsah Lil Kitabi, Cet: I, 2003
- Ali Al-Jarem & Mustafa Amin. *Al-Balaghatu Al-Wadihatu*,.Surabaya: Perpustakaan Al-Hadiyah
- Ahmad Al-Hashemi. *jawahirul balaghah*, Beerut: Al- Maktab Al-driyayah, t. th.
- Ali Al-Jarem & Mustafa Amin. *Al-Balaghatu Al-Wadihatu*, Surabaya: Perpustakaan Al-Hadiyah
- Dr. Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, "*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*". Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2012
- Dr. Abdul Aziz Ateeqi. *Ilmu Al-Ma'ani*, Lebanon: Rumah Renaissance Arab, 2009.
- Dr. Mustafa Al-Sawy Al-Juwayni. *Al-Balaghatu Al-Arabia*, 2008.
- Hifni Nashif dkk. *Panduan Belajar Ilmu retorika Otodidak*, Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018.
- H. Mahmud Yunus, " *Kamus Arab-Indonesia*". Jakaarta: PT. Mahmud Yunus Wa

Dzurriyayah, 2010

lin Suryaningsih, Hedrawanto, " *Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip " Syarh Fi Bayan Al-Majaz Wa Al-Tasybih Wa Al-K`inayah*". Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol.4, No. 1 Maret 2017.

Jamilah Azhar. *Kekuasaan Allah Di Alam Semesta*, UIN Alauddin Makassar, 2013.

Kementrian Agama RI. *Qur'an-Hadis*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

Muhammad Agus Mushpdiq. *Majaz Al-Qur'an Pemicu Lahirnya Ilmu Balaghah*, An-Nabighoh Vol. 20, No. 01 2018.

Manna Al-Qaththan " *Ulumul Qur'an*" Madinah: Maktabah Muhammad Wahbah

Mukhotob Hamzah, " *Konsep Gaya Gravitasi Surah Al-Hajj Ayat 65*". Jurnal Kajian Pendidikan Sains, tth.

Muhammad Bin Saleh. *Durusul Balaghah*, Kuwait: Cet. I, Al-Maktabatu Ahlu Alsy, 2004.

Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, " *Studi Al-Qur'an*". Pekanbaru Riau: Asa Riau, 2016

Marhali Abdul Rahman dkk, " *Mahir Tahzin*". Makassar: Iqtan Manajemen, 2018

M. Quraish Shihab, " *Tafsir Al-Misbah*". Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002

Prof. Dr. Sugiyono. " *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Cet, 25; Bandung: Alfabeta, 2017.

Rumadani Sagala. *Balaghah*, IAIN Raden Intan Lampung 2016.

Sayid Qutub. *Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalm Al-Qur'an & Hadis*, Humaniora Vol. 2 No. 2 Oktober 2011.

Syaikh Manna Al-Qaththan, " *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* cet.1. Jakarta, 2015

Tika Fauziah. *Kalam Insya'i Thalabi Dalam Surah Yasin*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah (IIQ) Jakarta 2020.

Tinggal Purwanto, " *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an*", Yogyakarta: Adab

Press, 2013

Wayan Suwendra. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: NilaCakra Publishing House, 2018

Wahab az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir Jilid 9*". Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Yogi Suparman. "*Kolerasi Antara Lafazh Dan Makna Dalam Fawashil Qur'aniyyah*", (Institut Ilmu Al-Qur'an jakarta, 2021).

Yahya Nurbayan, "*Keindahan Bahasa Kinayah Dalam Al-Qur'an*". Bandung: Royyan Press, 2016

Zudha Himmatul'Aliyah, "*I'lal Bil Ibdal Dalam Kitab Ayyuhal Walad*" Semarang: Universtas Negeri Semarang, 2017.

